

**PENGAJIAN AHAD PAGI KELUARGA SAKINAH
KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL
(Analisis Tujuan Bimbingan Agama Islam)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

LINDA WIDHIYANTI

131111072

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :
www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Linda Widhiyanti

NIM : 131111072

Jurusan : Bimbingan & Penyuluhan Islam (BPI)

Judul Skripsi : **PENGAJIAN AHAD PAGI KELUARGA SAKINAH
KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL
(Analisis Tujuan Bimbingan Agama Islam)**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 April 2018

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Komarudin, M.Ag

NIP.19680413 200003 1 001

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Anila Umriana, M.Pd

NIP.19790427 2000801 2 012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang
50185

SKRIPSI

PENGAJIAN AHAD PAGI KELUARGA SAKINAH
KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL
(Analisis Tujuan Bimbingan Agama Islam)

Disusun oleh:

LINDA WIDHIYANTI

131111072

Telah dipertahankan di Dewan Penguji
pada tanggal 27 Juli 2018 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji

Dr. H. Awaluddin Pimay., Lc., M.Ag.

NIP. 19610727 200003 1 001

Sekretaris/Penguji II

Komarudin, M.Ag.

NIP. 1968413 200003 1 001

Penguji III

Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19701129 199803 2 001

Penguji IV

Ema Hidavanti, S.Sos.I, M.S.I.

NIP. 19820307 200710 2 001

Mengetahui

Pembimbing I

Komarudin, M.Ag.

NIP. 19680413 200003 1 001

Pembimbing II

Anila Umriana, M.Pd.

NIP. 19790427 200801 2 012



Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 3 Agustus 2018

Dr. H. Awaluddin Pimay., Lc., M.Ag.

NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan. Adapun sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 Juli 2018



Linda Widhiyanti

131111072

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga karya ilmiah yang berjudul “*Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah melalui Pengajian Ahad Pagi di Majelis Taklim Keluarga sakinah Kecamatan Boja Kabupaten kendal (Analisis Tujuan Bimbingan Agama Islam)*” dapat terselesaikan walaupun telah melalui beberapa hambatan dan rintangan.

Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah mengantar umatnya dari zaman kegelapan sampai pada zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan. Skripsi yang telah penulis susun ini adalah salah satu ikhtiar guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan secara baik tanpa ada bantuan dari semua pihak yang dengan suka rela dan penuh rasa ikhlas. Oleh karena itu penulis secara khusus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H.Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. H. Awaludin Pimay,Lc.,M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini (skripsi).
3. Kepala Jurusan BPI Dra.Maryatul Kibtiyah, M.Pd. dan Sekretaris jurusan BPI Anila Umriana, M.Pd., yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
4. Pembimbing bidang substansi materi Komarudin. M.Ag. yang sangat teliti dan sabar dalam membimbing, menuntun, dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Pembimbing bidang metodologi dan tata tulis Anila Umriana, M.Pd, yang sangat teliti dan telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama dalam masa perkuliahan.
7. Pengurus Pengajian ahad pagi Keluarga Sakinah Bapak KH. Drs. Muhamad Asro'i yang senantiasa

mengijinkan penulis dalam pembuatan penelitian ini dan menyelesaikannya.

8. Kepada Ibunda tersayang Piati yang selalu memberi dukungan materil maupun non materil.
9. Ahmad Nur Shodiq yang menjadikan semangat dalam pembuatan skripsi.
10. Seluruh sahabat-sahabat yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang mana telah membantu, memberikan motivasi sampai skripsi ini selesai. Semoga Allah SWT memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.
11. Semua sahabat-sahabat angkatan 2013 khususnya Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam paket C. Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat peneliti berikan sebagai imbalan, kecuali do'a Semoga Allah SWT. membalas kebaikannya dengan balasan yang lebih baik.

Semarang, 27 Juli 2018

Penulis

Linda Widhiyanti
NIM : 131111072

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ Ibu Piati, yang selalu memberikan cinta kasih sayangnya dan do'a kepada penulis, serta memberikan dorongan baik moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- ❖ Bapak Machfud dan Ibu Siti Maemonah, yang selalu mendoakan saya segera wisuda.
- ❖ Ahmad Nur Shodiq, selalu membantu, menyemangati dan serta do'anya kepada penulis.
- ❖ Almamater tercinta Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- ❖ Keluarga besar Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Angkatan 20103 terutama BPI- C.

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُتَفَكَّرُونَ

Artinya : *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*(QS. Ar-Rum: 21)(Depag RI, 1978: 644)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 664 Tahun 1978. Pedoman tersebut sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ئ	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Bacaan Mad:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = وَاْ

ai = يَا

iy = يِ

ABSTRAK

Linda Widhiyanti (131111072) “PENGAJIAN AHAD PAGI KELUARGA SAKINAH KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL (Analisis Tujuan Bimbingan Agama Islam)”

Penelitian ini membahas tentang permasalahan yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan berkeluarga sering sekali tidak dapat diatasi sendiri dengan adanya pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja adalah tempat atau wadah yang berfungsi sebagai perkumpulan umat muslim. Demikian pula adanya pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja menjadi tempat untuk menekan tingginya perceraian di Kecamatan Boja sehingga peran penting pengajian ahad pagi keluarga sakinah adalah bimbingan agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Penelitian pengajian ahad pagi keluarga sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal difokuskan pada dua pokok permasalahan: 1). Bagaimana pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. 2). Bagaimana analisis tujuan bimbingan agama Islam terhadap pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pemimpin, Mubaligh atau Penceramah dan Jamaah di Pengajian ahad pagi keluarga sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, untuk sumber data sekunder penulis memperoleh data dari buku, jurnal, ataupun hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, penyajian data dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dan menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi (penarikan kesimpulan) dan analisis data. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa : Pertama, pengajian ahad pagi keluarga sakinah kecamatan Boja Kabupaten Kendal diselenggarakan setiap ahad pagi, mulai pukul 06.00 sampai 08.00 WIB meliputi: Da'i yang mengisi KH. Dr. M. Nafis, KH. Farhan Tantowi, KH. Ali Maskur, NY. Mutmainah, dan KH. Drs Ahmad Musyafir. Mad'u yaitu Jamaah

pengajian, materi yang disampaikan meliputi: 1) Cara mewujudkan keluarga *Sakinah, Mawadah, Warrohmah*. 2) Materi Tafsir Al-Qur'an, 3) Materi Syari'at, 4) Materi Ahlak, 5) Menyesuaikan, artinya materi yang disampaikan disesuaikan dengan apa yang dihadapi atau diperlukan oleh Jamaahnya, 5) Tauhid, 6) Fiqih dan Metode yang di gunakan yaitu: Metode ceramah dan tanya Jawab (Diskusi). Adapun hasil penelitian ini juga menganalisis tentang tujuan bimbingan agama Islam yang terkait dengan tujuan pengajian ahad pagi keluarga sakinah secara umum sudah sesuai dengan tujuan bimbingan agama Islam yang mana, sama dengan teori dari Arifin (1977: 29), yaitu yang di lakukan pengajian ahad pagi keluarga sakinah adalah membantu terbimbing supaya dapat memecahkan permasalahan dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir dan batin serta kebahagiaan dunia dan akhirat, berdasarkan agama Islam.

Kata Kunci: Tujuan Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah.

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO.....	ix
HALAMAN ABSTRAKSI.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	13
1.Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	13
2.Sumber dan Jenis Data	13
3.Teknik Pengambilan Data	14
4.Teknik Analisis Data	16
G. SistematikanPenulisan.....	17

BAB II Dakwah dan Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah

A.	Tinjauan Dakwah.....	19
	1.Pengertian Dakwah	19
	2.Unsur-Unsur Dakwah.....	20
	a. Subyek Dakwah	20
	b. Obyek Dakwah	21
	c. Materi Dakwah	21
	d. Media Dakwah.....	22
	e. Metode Dakwah.....	23
	3. Tujuan Dakwah	24
B.	Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah	25
	1.Pengertian Keluarga Sakinah.....	25
	2 Kriteria Keluarga Sakinah	27
	3.Fungsi Keluarga Sakinah.....	29
	4.Pengertian Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah.....	31
C.	Bimbingan Agama Islam.....	35
	1.Pengertian Bimbingan Agama Islam.....	35
	2.Materi Bimbingan Agama Islam	39
	3.Metode Bimbingan Agama Islam.....	41
	4.Fungsi Bimbingan Agama Islam	43
	5.Tujuan Bimbingan Agama Islam.....	45
D.	Relavan Dakwah dengan Bimbingan Agama Islam Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah.....	48

**BAB III Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja
Kabupaten Kendal 50**

- A. Gambaran Umum Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja 50
 - 1. Letak Geografis Pengajian Ahad Pagi Keluarga sakinah .. 50
 - 2. Sejarah Berdiri Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah... 51
 - 3. Visi dan Missi..... 53
 - 4. Struktur Organisasi 53
- B. Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal 57
 - 1. Da’i..... 58
 - 2. Mad’u 58
 - 3. Materi 59
 - 4. Media..... 64
 - 5. Metode..... 64
 - 6. Efektifitas Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah 65

BAB IV Analisis Tujuan Bimbingan Agama Islam

- A. Analisis Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal..... 68
- B. Analisis Tujuan Bimbingan Agama Islam Terhadap Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah 79

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 84
- B. Saran..... 85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Perceraian dan pernikahan tahun 2016.....	3
Tabel 2.2	Jadwal Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah KecamatanBoja KabupatenKendal.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai fitrah manusia ketika menginjak dewasa mereka akan berfikir untuk membangun rumah tangga melalui pernikahan dengan harapan pernikahan akan membahagiakan dan menerima suka dan duka dalam rumah tangga (Riyadi, 2013: 101). Keluarga berasal dari bahasa sansekerta, kula dan warga “*kulawarga*” yang berarti “anggota” kelompok kerabat merupakan suatu kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Keluarga biasanya terdiri dari ibu, bapak, dengan anak-anaknya, atau orang seisi rumah yang menjadi tanggungannya. Keluarga bahagia merupakan dambaan setiap pasangan suami istri. Keluarga bahagia atau keluarga harmonis Menurut Islam keluarga bahagia dikenal dengan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warrohmah* (Murtadho, 2009: 148).

Berkeluarga merupakan sarana pemenuhan kebutuhan biologis seksual dan untuk memenuhi berbagai kebutuhan rohani, sehingga kebutuhan akan merasakan kenyamanan,

kasih sayang dan secara kodrati diperlukan untuk menjaga kelestarian umat manusia. Firman Allah Swt dalam QS.AR-Rum (30): 21 menyatakan maksud dan tujuan berkeluarga sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.(QS. Ar-Rum: 21)(Depag RI, 1978: 644)

Kata “*Litaskunu ilaiha*” yang artinya bahwa Allah Swt menciptakan perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tenteram terhadap yang lain. Kata sakinah di dalamnya mengandung arti keharmonisan sama dengan penuh kasih sayang, mantap, dan memperoleh pembelaan (Mubarok, 2005: 148).

Keluarga sakinah maupun keluarga yang bahagia adalah dambaan setiap keluarga muslim dimanapun (Riyadi, 2015: 125). Setiap Muslim belum tentu dapat menciptakan

keluarga yang sakinah sesuai dengan yang di inginkan oleh Islam. Dalam kehidupan berumah tangga pasti ada beberapa permasalahan. Masalah tersebut misalnya berupa masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kurangnya pengetahuan, komunikasi antara suami dan istri juga merupakan permasalahan dalam sehari-hari. Menurut Shiddieq (Riyadi, 2015: 125). Kehidupan rumah tangga pasti menghadapi banyak permasalahan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak, baik yang mudah diatasi maupun yang sulit diatasi.

Pada tahun 2013, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menggambarkan soal angka perceraian di Indonesia yang menduduki peringkat tertinggi di Asia pasifik. Angka perceraian tersebut tak kunjung menurun pada tahun berikutnya. Sedangkan, kasus perceraian dalam kurun satu tahun mencapai 9,444 sepanjang tahun 2015. Alasan utama pasangan di Indonesia bercerai, antara lain hubungan sudah tidak harmonis, tidak ada tanggung jawab khususnya terhadap anak, kehadiran pihak ketiga dan paling utama persoalan ekonomi, (www.gulalives.co). Tingginya angka perceraian juga terjadi di Kecamatan Boja, berdasarkan data yang diperoleh.

Dari permasalahan perceraian yang telah dialami diberbagai Kota, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, tinggi angka pernikahan dan perceraian yang terjadi di kecamatan Boja, kabupaten Kendal terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Data angka pernikahan dan perceraian di kecamatan Boja Tahun 2016

Bulan	Jumlah Pernikahan	Jumlah Perceraian
Januari	67	1
Februari	30	1
Maret	49	1
April	54	14
Mei	74	5
Juni	17	0
Juli	56	0
Agustus	35	17
September	111	0
Oktober	10	22
November	50	8
Desember	55	5
Total =	606	138

Sumber Data: arsip KUA Kec. Boja tahun 2016.

Berdasarkan tabel 1, ditunjukkan terdapat 138 kasus perceraian dari 606 total angka menikah. Dari kasus permasalahan di KUA Kecamatan Boja disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya ialah permasalahan keluarga yang dialami seperti suami yang kasar atau isteri yang pemarah dan anak yang sulit diatur sedangkan yang menjadi faktor eksternal yaitu permasalahan yang bersumber dari luar seperti adanya orang ketiga atau konflik dengan tetangga dan tuntutan seorang istri kepada suami yang penghasilannya seorang suami yang sedikit menjadi faktor utama dalam persoalan berumah tangga. Permasalahan yang mereka alami sering menimbulkan permasalahan sehingga menjadi kurang nyaman dalam berkeluarga. Dengan adanya data pernikahan dan angka perceraian di KUA kecamatan Boja, itu bukan dari data jamaah pengajian ahad pagi keluarga sakinah melainkan data dari luar Jamaah pengajian keluarga sakinah (Arsip KUA, 2016).

Selama ini permasalahan yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan berkeluarga sering sekali tidak dapat diatasi sendiri dengan adanya pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja adalah tempat atau wadah yang berfungsi sebagai perkumpulan umat muslim di Kecamatan Boja. Demikian pula adanya pengajian ahad pagi

keluarga sakinah di Desa Boja menjadi tempat untuk menekan tingginya angka perceraian di data KUA Kecamatan Boja sehingga peran penting pengajian ahad pagi keluarga sakinah adalah bimbingan agama Islam dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Pengajian Ahad pagi dipimpin oleh KH. Drs. Muhammad Asro'i, yang bertempat tinggal di Desa Gedangan, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Dengan metode dan strategi dalam mengelola pengajian ahad pagi keluarga sakinah yang dapat menciptakan suasana yang tenang, damai, bahagia, sejahtera lahir dan batin. Sejahtera lahir adalah bebas dari kemiskinan harta dan tekanan-tekanan penyakit jasmani sedangkan sejahtera batin adalah bebas dari kemiskinan iman, serta mampu mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Kegiatan dalam bimbingan agama Islam di pengajian ahad pagi keluarga sakinah Mubaliqh atau Penceramah sangat mempunyai rasa kepedulian terhadap kerukunan rumah tangga. Kepedulian tersebut diwujudkan dengan kegiatan pengajian dan konsultasi dengan harapan rumah tangga Jamaah akan sakinah (tenang). Bimbingan agama

Islam memberikan pemahaman, kesadaran dan solusi dalam membina keluarga yang bahagia. Mubaligh atau Penceramah menyampaikan materinya menggunakan strategi dan metode sehingga pesan yang di sampaikan kepada Jamaah akan lebih bisa dipahami dan disesuaikan dengan sasaran dan tujuan bimbingan agama Islam yang dapat digunakan untuk melaksanakannya.

Menurut Adz-dzaky (2015: 189), bimbingan agama Islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman pada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah Saw.

Bimbingan agama Islam yang diberikan oleh Mubaligh atau Penceramah di pengajian ahad pagi keluarga sakinah Secara bergilir mengisi pengajian sesuai dengan jadwal masing-masing. Menerapkan strategi dan metode dalam melaksanakan kegiatan bimbingan agama Islam meliputi metode kelompok dengan melalui ceramah, walaupun kadang juga dengan metode tanya jawab atau langsung (individual)

sehingga Jamaahnya akan paham apa yang di sampaikan oleh penceramah atau Mubaligh. Bimbingan agama Islam sangatlah penting karena, dengan adanya petunjuk dan nasehat untuk mewujudkan keluarga sakinah. Membangun keluarga yang sakinah melalui penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam. Pengajian ahad pagi keluarga sakinah adalah dambaan setiap orang muslim di Kecamatan Boja. Pengajian ahad pagi di mulai sejak pukul 06.00 sampai 08.00 WIB.

Manfaat setelah mengikuti pengajian ahad pagi keluarga sakinah Jamaah sebelum mengikuti pengajian ahad pagi dari persoalan individu yaitu persoalan tentang hal yang menyangkut dalam memahami pasangannya kurang begitu paham dan sering timbul permasalahan-permasalahan didalam keluarga semenjak mengikuti pengajian ahad pagi keluarga sakinah, Jamaah lebih paham tentang artinya keluarga sakinah dan menumbuhkan rasa percaya kepada pasangannya. Persoalan keluarga, dalam mendidik anak dan istri kurang paham setelah mengikuti pengajian ahad pagi menjadi paham tentang mendidik anak dan persoalan sosial terhadap tetangga yang kurang harmonis sehingga menimbulkan iri, dengki dan pamer setelah mengikuti

pengajian kehidupan bermasyarakat lebih baik dan lebih rukun dengan tetangga.

Kondisi kehidupan rumah tangga yang semakin memburuk dan mengakibatkan perceraian karena disebabkan oleh sikap kurang dewasa, kurangnya pengetahuan, dan emosi yang kurang stabil dari pasangan suami-isteri, seperti yang sering terjadi pada pernikahan di usia muda. Pernikahan yang dialami pada usia muda akan mudah sekali muncul permasalahan keluarga. Permasalahan keluarga adalah kesulitan atau masalah yang diderita oleh seseorang atau beberapa orang atau bahkan semua orang dalam keluarga yang berdampak pada penyebab kegoncangan hidup seseorang dan menjadikan ketidak bahagiaan dalam keluarganya (Mahmudah, 2016: 58).

Bimbingan Agama Islam menurut Arifin dalam Saerozi (2015: 14), adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul dalam diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.

Bimbingan agama Islam sangat membantu Jamaah-Jamaah dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi didalam kehidupannya.

Dengan adanya pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh Jamaah dalam memecahkan permasalahan dikehidupannya baik permasalahan yang menyangkut individu, keluarga dan soial. Jamaah yang datang tidak hanya masyarakat Kecamatan Boja tetapi dari Kecamatan lain dari kecamatan Limbangan, Kecamatan Singorojo, Tugu Semarang dan Kecamatan gunung Pati. Jamaah yang datang tanpa diundang mereka antusias mengikuti pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja. Pengajian ini diselenggarakan di gedung yang sangat besar berkat amal jariyah dari Jamaah yang datang ke pengajian ahad pagi keluarga sakinah gedung bisa dibangun dengan bagus. Letak lokasi pengajian ahad pagi keluarga sakinah sebelum pasar Boja di Kecamatan Boja dengan letaknya strategis sehingga masyarakat yang datang ke pengajian ahad pagi mudah datang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan peneletian berjudul: **PENGAJIAN AHAD**

PAGI KELURGA SAKINAH KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL (Analisis Tujuan Bimbingan Agama Islam).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal ?
2. Bagaimana analisis tujuan bimbingan agama Islam terhadap pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja Kabupaten kendal?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah diatas, maka penulisan ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan pengajian ahad pagi keluarga sakinah.
2. Untuk menganalisis tujuan bimbingan agama Islam terhadap pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk memperkaya khasanah ilmu dakwah pada

umumnya dan pengembangan keilmuan di Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) pada khususnya, yang berkaitan dengan Bimbingan Agama Islam pada Mewujudkan Keluarga Sakinah

2. Secara Praktis

- a. Bagi keluarga, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya bimbingan agama Islam dalam meningkatkan pembinaan keluarga sakinah sehingga dapat diterapkan dalam keluarga dan masyarakat, serta meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pengajian, terutama pada *“Jamaah Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”*.
- b. Bagi para remaja dapat melakukan konseling pranikah dan mempersiapkan diri dari dalam upaya mencapai keluarga yang sakinah.
- c. Bagi Penceramah atau Mubaligh dapat dijadikan suatu bahan untuk memperkaya materi bimbingan agama Islam dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Karena dengan tinjauan pustaka itu dapat

diketahui hasil-hasil penelitian terdahulu berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang serupa dan untuk melihat posisi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Selain itu, dengan tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengetahui keaslian tulisan hasil penelitian ini dan untuk menghindari duplikasi. Berkaitan dengan persoalan Bimbingan Agama Islam sebenarnya telah banyak dilakukan penelitian oleh para peneliti terdahulu. Persoalan Bimbingan Agama Islam bukanlah hal yang baru, akan tetapi bila dikaitkan dengan Mewujudkan pengajian ahad pagi Keluarga sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, penulis belum menjumpai hasil riset para penulis terdahulu kecuali penelitian-penelitian di bawah ini:

Pertama, penelitian dengan judul “Majelis Taklim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas dalam keluarga di Desa Kampung Kidul, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi D.I Yogyakarta”. Penelitian yang dilakukan oleh Erni Wulandari tahun 2005. Hasil penelitian (1) peran utama Majelis Taklim Ahad Pagi dalam memberikan pengetahuan keagamaan yaitu sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan agama, sebagai tempat pelatihan baca Al-Qur’an, dan sebagai tempat menimba

pengetahuan fisik wanita, (2) materi-materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah materi tauhid, materi muamalah, materi Akhlak dan fiqih, (3) hasil yang sudah dicapai jamaah dari kegiatan Majelis Taklim Ahad pagi yaitu dalam dimensi ideologis jamaah merasa semakin meyakini dengan hal-hal ghaib seperti Tuhan pencipta alam, takdir, kehidupan akhirat, dan malaikat. Dalam dimensi ritualistik Jamaah selalu rutin melakukan ibadah-ibadah seperti shalat lima waktu, puasa ramadhan, dan baca Al-Qur'an. Dalam dimensi *experiential* Jamaah senantiasa mendukung kegiatan keagamaan seperti adanya Majelis Taklim dan aktif menghadiri pengajian. Dalam dimensi *konsekuensial* Jamaah merasa, bahwa kehidupan sosial tidak akan lepas dari mereka seperti selalu menolong yang ditimpa musibah dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Dalam dimensi intelektual Jamaah merasa kehadiran Majelis Taklim sangat bermanfaat sehingga ilmu agama mereka semakin bertambah.

Kedua, penelitian dengan judul “Peranan Majelis Taklim Nurul Mubaraq dalam membangun keluarga sakinah di desa Boddia Kecamatan Galesong Selatan kabupaten Takalar”. Penelitian yang dilakukan oleh

Sukmawati. J pada tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa upaya Majelis Taklim Nurul Mubaraq dalam membangun keluarga sakinah di Desa boddia Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah pengajian rutin setiap bulan, kegiatan tadarrus kegiatan majelis taklim serta mempunyai pendapatan sendiri (wirasuwasta). Faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Nurul Mubaraq kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar yaitu: faktor pendukung yaitu masyarakat desa Boddia 100% beragama Islam, Penceramah atau Mubalingh terdaftar di Kabupaten Takalar dan motivasi yang kuat dalam menjalankan kegiatan. Sedangkan faktor penghambat yaitu: Rendahnya minat Ibu-Ibu mengikuti majelis taklim, kurangnya pengertian suami, dan keadaan ekonomi yang relatif lemah.

Ketiga, penelitian dengan judul “Tinjauan Bimbingan dan Konseling Keluarga Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Analisis Buku: Manajemen Keluarga Sakinah ” Karya Muhammad Thalib)”. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Isrokhah tahun 2012. Hasil penelitian, adalah bahwa dalam membangun rumah tangga hendaknya mempunyai tujuan yang jelas, dengan mempersiapkan segala sesuatu dengan baik, lalu mengelola sebuah keluarga dalam

naungan agama yang kuat, agar menjadi keluarga yang berkualitas supaya menghasilkan generasi yang tidak hanya pandai dan berbakat, namun juga berbakti pada kedua orang tua dan juga taat kepada agamanya. Membangun sebuah keluarga menurut Muhammad Thalib harus dimulai dengan memilih pasangan yang tepat, artinya lebih mengutamakan segi agama yang kuat sebelum pertimbangan-pertimbangan lainnya, agar pernikahan yang dilaksanakan senantiasa mendapat ridha dari Allah Swt. Sehingga mendapatkan sesuatu yang berkaitan dengan pernikahan, mengelola sebuah keluarga dari dalam serta hubungan-hubungan dengan dunia luar menjadi hal penting dalam terbentuknya suatu keluarga yang sakinah. Mengendalikan emosi dan mendapatkan musyawarah dalam menyelesaikan masalah menjadikan keluarga menjadi tentram serta nilai-nilai demokrasi dalam keluarga.

Kempat, penelitian dengan berjudul *"Model Bimbingan penyuluhan Islam Terhadap Pasangan Pernikahan Dini Dalam Upaya Membentuk keluarga Sakinah (Studi Kasus di KUA Kecamatan Welehan Kab Jepara)"*. Penelitian yang dilakukan oleh Yesi Perwira Utami tahun 2016, Hasil penelitian, adalah upaya KUA dalam membentuk keluarga

sakinah terhadap pasangan pernikahan dini, yaitu dengan: Model bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara kepada pasangan pernikahan dini dalam membentuk keluarga sakinah adalah dengan model ekletisisme yang dikembangkan oleh Ruth Strang dan Arthur E.

Kelima, penelitian dengan judul “*Bimbingan Penyuluhan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan keluarga (studi Kasus Jama’ah Pengajian Ahad pagi “Keluarga Sakinah” di Desa Sapen Kec. Boja Kab. Kendal)*”. Penelitian yang dilakukan oleh Riasari Maskuri’ah, tahun 2008. Hasil skripsi ini dibahas tentang Islam yang tidak hanya menetapkan peraturan untuk melindungi keluarga dalam arti untuk menjamin keselamatan dan kelestarian saja, tetapi Islam juga menetapkan peraturan-peraturan lainnya yang berfungsi untuk menyelesaikan secara tuntas dan sukses segala persoalan hidup atau sengketa yang timbul dalam keluarga. Problematika pernikahan dan keluarga amat banyak, dari yang kecil sampai yang besar, dari rumah tangga yang menyebabkan timbulnya *broken home*.

Berbeda dengan kajian di atas, penelitian ini mencoba mengkaji tentang tujuan bimbingan agama Islam sebagai

upaya mewujudkan keluarga sakinah meskipun banyak skripsi yang membahas tentang bimbingan keluarga sakinah, tetapi di sini khususnya upaya mewujudkan keluarga sakinah dengan analisis tujuan Bimbingan agama Islam tempatnya Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah, di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Adanya penjelasan tersebut, beberapa karya-karya ilmiah yang berhasil penulis himpun, memang tidak dapat dipungkiri ada berbagai kesamaan, diantaranya sama-sama meneliti bimbingan serta menggunakan berbagai strategi untuk upaya mewujudkan keluarga sakinah, namun penelitian yang disusun saat ini memiliki persamaan maupun perbedaan.

Pertama, penelitian dengan judul “Majelis Taklim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas dalam keluarga di Desa Kampung Kidul, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi D.I Yogyakarta”. Penelitian yang dilakukan oleh Erni Wulandari tahun 2005. Persamaannya adalah sama-sama pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap Majelis Taklim. Adapun perbedaannya terdapat pada membahas upaya mewujudkan keluarga sakinah melalui pengajian ahad pagi analisis tujuan

bimbingan agama Islam di Boja, sedangkan penelitian Erni Wulandari pengaruh dari Majelis Taklim dalam menguatkan nilai *religiusitas* untuk menghadapi perkembangan Zaman.

Kedua, penelitian dengan judul, “Peranan Majelis Taklim Nurul Mubaraq dalam Membangun Keluarga Sakinah di desa Boddia kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar”. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati. J tahun 2017. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang keluarga sakinah. Adapun perbedaanya terdapat pada membahas tentang upaya mewujudkan keluarga sakinah melalui pengajian Ahad Pagi dalam analisis tujuan bimbingan agama Islam di desa Boja, sedangkan penelitian Sukmawati. J, peranan majelis Taklim dalam membangun keluarga sakinah.

Ketiga, penelitian dengan judul judul “Tinjauan Bimbingan dan Konseling Keluarga Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Analisis Buku: Manajemen Keluarga Sakinah” Karya Muhammad Thalib)”. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Isrokhah tahun 2012. Persamaanya sama-sama membahas tentang mewujudkan keluarga sakinah. adapun perbedaanya terdapat pada pembahasan tujuan bimbingan agama Islam pada penelitian, sedangkan

penelitian dari Nur isrokhah dengan membahas tinjauan bimbingan agama Islam dengan analisis buku Manajemen Keluarga Sakinah” Karya Muhammad Thalib.

Keempat, penelitian dengan judul “*Model Bimbingan penyuluhan Islam Terhadap Pasangan Pernikahan Dini Dalam Upaya Membentuk keluarga Sakinah (Stadi Kasus di KUA Kecamatan Welehan Kab Jepara)*”. Oleh Yesi Perwira Utami tahun 2016. Persamaanya adalah sama-sama membahas bimbingan dalam upaya membentuk keluarga sakinah. Adapun perbedaanya terdapat pada Model bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara kepada pasangan pernikahan dini dalam membentuk keluarga sakinah, penulis ini membahas upaya mewujudkan keluarga sakinah melalui pengajian ahad pagi keluarga sakinah dengan analisis tujuan bimbingan agama Islam di Boja.

Kelima, penelitian dengan judul “*Bimbingan Penyuluhan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan keluarga (Studi Kasus Jama’ah Pengajian Ahad pagi “Keluarga Sakinah” di Desa Sapen Kec. Boja Kab. Kendal)*”. Oleh Riasari Maskuri’ah, tahun 2008. Persamaanya adalah sama-sama membahas bimbingan

agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yang membahas keluarga sakinah dengan analisis tujuan bimbingan agama Islam Jamaah pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Boja. Sedangkan penelitian yang di tulis oleh Riasari Maskuri⁷ ah tentang *Bimbingan Penyuluhan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan keluarga (Studi Kasus Jamaah Pengajian Ahad pagi “Keluarga Sakinah” di desa Sapen Kec. Boja Kab. Kendal)*”.

Beberapa hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian penulis memfokuskan tentang “upaya mewujudkan keluarga sakinah melalui pengajian ahad pagi di majelis taklim keluarga sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dengan menggunakan analisis tujuan bimbingan agama Islam”. Dimana upaya mewujudkan keluarga sakinah dengan bimbingan agama Islam yang dilakukan mempunyai fungsi untuk menekan tingginya angka perceraian di KUA Kecamatan Boja dan mempertahankan pernikahan dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah. Dilakukan dengan metode bimbingan kelompok maupun individu sehingga Jamaah yang ingin melakukan bimbingan secara individu kepada penceramah ataupun Mubaligh. Dengan diharapkan

Jamaah yang mendapatkan bimbingan tersebut didalam keluarganya memperoleh suatu petunjuk dalam mewujudkan keluarga yang sakinah sampai dunia dan akhirat nanti.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Thohirin (2012: 2) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam mengenai ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan yang dikaji dari sudut pandang utuh. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam

terhadap suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori.

Spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan analisis data penelitian hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi (Azwar, 2014: 6).

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 102). Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Subagyo, 1996: 87). Sumber data primer dalam penelitian

ini adalah subjek penelitian yang terdiri Penceramah atau Mubaligh Pimpinan Majelis Taklim dan Jamaah Majelis Taklim Pengajian Ahad pagi Keluarga.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari selain subjek penelitian (Azwar, 2014: 91). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, modul, arsip-arsip atau dokumen yang berkaitan dengan bimbingan agama Islam. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi (Azwar, 2014: 36). Data sekunder dalam penelitian ini diantaranya yaitu: foto-foto pelaksanaan bimbingan agama Islam dan gambaran umum pengajian Ahad pagi Keluarga Sakinah di Desa Boja.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab masalah penelitian, diperlukan data yang akurat dari lapangan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan obyek penelitian, yaitu:

a) Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di sesuaikan makna dalam suatu topik

tertentu (Sugiyono 2013: 316). Teknik wawancara yang digunakan tak berstruktur. Melalui wawancara ini peneliti hanya memaparkan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2013: 318).

Wawancara ini dilakukan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam di Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah. Untuk mendapatkan informasi mengenai upaya mewujudkan keluarga sakinah melalui pengajian ahad pagi keluarga sakinah, penelitian melakukan wawancara dengan Pimpinan Pengajian ahad Pagi, Penceramah atau Mubaligh dan Jamaah.

b) Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Yehoda dan kawan-kawan menjelaskan, pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik apabila: mengabdikan kepada tujuan penelitian, direncanakan secara sistematis, dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum, dan dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas dan ketelitiannya (Narbuko, 2013:

70). Adapun alasan peneliti menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini adalah karena teknik observasi dibangun atas pengamatan langsung. Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam di Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau lembaga (Sugiyono, 2013: 326). Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi, profil, struktur organisasi dan sebagainya yang ada di Pengajian Ahad Pagi keluarga Sakinah. Data dokumentasi yang diperoleh di Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah digunakan untuk melengkapi data penelitian.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari kebenaran dan keandalan. Terdapat lima aspek fokus penelitian untuk menguji kebenaran data meliputi hubungan yang diamati dalam keadaan yang terjadi konteks sejarah dan organisasi yang besar

menjadi tempat dilakukannya penelitian, hubungan antara peneliti dengan diteliti, dan tempat penelitian sudut pandang, meliputi peneliti akan digunakan untuk menghasilkan data, peran pembaca dalam hasil akhir dan persoalan gaya kepengarangan oleh peneliti dalam memberikan deskripsi (Denzin, 2009: 643). Guba (1981) menyarankan tiga teknik agar data dapat memenuhi kriteria kebenaran dan keandalan, yaitu: memperpanjang waktu tinggal, observasi lebih tekun, dan melakukan triangulasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2013: 330). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang memanfaatkan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintah, membandingkan hasil dan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2013: 330-331).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Biklen dalam bukunya Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2006: 248).

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (Sugiyono, 2013:334), “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dikonfirmasi kepada orang lain”. Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif yang dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif. Hal ini dilakukan karena data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif yang dilakukan dengan cara berfikir induktif yaitu menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

Analisis yang digunakan peneliti adalah analisis model Miles dan Huberman. Aktifitas dalam data tersebut adalah data *reduction* (merangkum data yang telah terkumpul dan memilih hal-hal yang pokok kemudian mencari tema dan polanya), data *display* (dilakukan dalam bentuk uraian singkat), dan *conclusion drawing* (merangkum data) (Sugiyono, 2013: 334).

Dari data yang diperoleh mulai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat dianalisis dan memperoleh gambaran mengenai bimbingan agama Islam dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah di pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Desa Boja, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan gambaran dan pemahaman yang sistematis, maka penulisan dalam skripsi ini terbagi dalam lima bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.
2. Bagian utama yang merupakan isi dari penelitian yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II adalah Dakwah dan Upaya Mewujudkan Keluarga, Tinjauan Dakwah, Upaya mewujudkan keluarga sakinah, Bimbingan agama Islam, Relevansi Dakwah melalui bimbingan agama Islam. Pada sub bab Tinjauan Dakwah memuat: 1) pengertian Dakwah, 2) Unsur-unsur Dakwah. Sub bab upaya mewujudkan keluarga sakinah memuat: 1) keluarga sakinah, 2) Kriteria keluarga sakinah.. 3) Fungsi keluarga sakinah. 4) Upaya mewujudkan keluarga sakinah. Sub bab Bimbingan agama Islam memuat: 1) Bimbingan agama Islam. 2) Materi Bimbingan agama Islam. 3) Fungsi bimbingan agama Islam. 5) Tujuan bimbingan agama Islam. Sub bab Relevansi Dakwah Melallui Bimbingan Agama Islam.

Bab III adalah pengajian ahad pagi keluarga sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yang meliputi, gambaran umum pengajian ahad pagi keluarga sakinah kecamatan Boja, hasil penelitian.

Sub bab *pertama* Gambaran umum berisi: 1) letak geografis pengajian ahad pagi keluarga sakinah, 2) sejarah berdirinya pengajian ahad pagi keluarga sakinah, 3) visi dan missi pengajian ahad pagi keluarga

sakinah, 4) Struktur organisasi pengajian ahad pagi keluarga sakinah.

Sub bab kedua pengajian ahad pagi keluarga sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal berisi: 1) Da'i. 2) Mad'u. 3) Materi. 4) Media. 5) Metode.

Bab IV adalah pembahasan hasil penelitian, meliputi: 1) Analisis pengajian ahad pagi keluarga sakinah Kecamatan Boja kabupaten Kendal. 2) Analisis tujuan bimbingan agama Islam terhadap pengajian ahad pagi keluarga sakinah.

Bab V adalah penutup, Bab ini berisi: kesimpulan, saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini meliputi: daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

DAKWAH DAN UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH

A. Tinjauan Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab, *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil (Muhtadi, 2012: 7). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dakwah berarti penyiaran agama di kalangan masyarakat dan pengembangannya, serta seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama (Sugono, 2008: 309). Dalam hal ini, orang yang menyampaikan dakwah disebut da'i, dan orang yang menerima dakwah di sebut mad'u. Sedangkan yang dikemukakan oleh para Ahli dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

1. Prof. Toha Yahya Oemar, (Saputra, 2011: 1) Dakwah adalah sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan di Dunia dan akhirat.
2. Menurut Syaikh Ali Mukhfudz, (Saputra, 2011: 1-2) Dakwah Islami adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk

berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Menurut Syaikh Muhammad Abduh, (Saputra, 2011: 2) Dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah *fardhu* yang diwajibkan kepada setiap Muslim.
4. Menurut M. Nasir dalam Amin, 2019: 3) dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-mungkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.

Berdasarkan pengertian tersebut, dakwah dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah tidak hanya sekedar mengajak kepada kebaikan saja, akan tetapi dakwah memiliki tujuan yang lebih luas. Salah satunya adalah untuk pembinaan akhlaq masyarakat untuk bisa merubah pola pikir, perilaku serta peningkatan kegiatan ibadah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Yang meliputi Da'i (Subjek dakwah), Mad'u, materi, media dan metode. Menurut Sanwar dalam Riyadi (2014: 25) dakwah adalah sebuah proses komunikasi yang di dalamnya memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

a. Subjek Dakwah (Da'i)

Secara teoritis, subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat umum. Menurut Munir (2006: 22) secara umum da'i ini sering disebut dengan sebutan Mubaligh orang yang menyampaikan ajaran Islam. Menurut Nasaruddin dalam Munir (2006: 22) Da'i. Begitu pula Menurut Anshari dalam Riyadi (2014: 25) subyek dakwah adalah orang yang melakukan dakwah yang berusaha merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah Swt, baik secara individu maupun berbentuk atau organisasi, sekaligus pemberi informasi dan pembawa misi.

Keberadaan Mubaligh sangat menentukan keberhasilan dakwah, sebab kondisi masyarakat muslim di Indonesia pada umumnya masyarakat masih terpeka pada toko agama maka dengan Mubaligh yang sangat baik maka untuk menyapaikan akan mudah diterima oleh Jamaahnya

(Riyadi, 2014: 25). Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadirkannya untuk menjadikannya agar pemikirannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng (Munir, 2006:22). Oleh karena itu, visi seorang Da'i, melalui karakter yang baik, keluasan dan kedalaman ilmu, kebaikan perilaku yang sangat baik dan sikap-sikap yang positif itu sangat menentukan keberhasilan seorang da'i dalam menjalankan tugas dakwahnya. Begitu pula yang ditunjukkan oleh nabi Muhammad Saw dalam berdakwah sangat luar biasa dan mendapatkan keberhasilanyang gemilang dalam melakukan tugasnya (Riyadi, 2014: 25-26).

b. Obyek Dakwah (Mad'u)

Obyek dakwah adalah masyarakat yang menerima dakwah baik individu maupun kelompok, sebagai objek dakwah, meliputi strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seseorang da'i dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya (Amin, 2009: 15). Menurut Riyadi (2014:26) bahwa obyek dakwah adalah manusia secara individu atau kelompok yang menerima pesan-pesan dakwah. Mereka sering disebut

dengan Mad'u atau komunikan. Bagi da'i sekelompok atau orang yang menjadi titik fokus ialah mad'u.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan atau materi yang disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u yang mengandung kebaikan dan kebenaran bagi manusia yang bersumber Al-Quran dan Al-Hadist. Menurut Riyadi (2014: 27) materi dakwah merupakan inti dari dakwah itu sendiri. Begitu pula dengan hakikat materi dakwah tidak dapat dilepaskan dari tujuan dakwah.

Menurut Ali dalam Riyadi (2014: 27) materi dakwah dapat diklasifikasi ke dalam tiga masalah pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Masalah Akidah

Secara etimologi adalah ikatan atau hubungan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi hubungan segala sesuatu. Dalam pengertian ini bahwa Akidah adalah iman dan keyakinan kepada Allah Swt.

2. Masalah Syariah

Syariah adalah jalan lain ke sumber air. Istilah berasal dari kata syar'i yang berarti jalan yang harus dilalui setiap muslim. Karena itu Syari'ah berperan sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia.

3. Masalah Akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari khuluk yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak yang positif dan yang negatif.

d. Media Dakwah

Media secara etimologi adalah kata jamak dari bahasa Latin yaitu *medium* yang berarti perantara atau penghubung. Sedangkan secara terminologi media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang memberikan penerangan kepada orang dan mempengaruhi pikiran mereka (Sugono, 2008: 931). Menurut Secara bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan cara) maka metode dakwah adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan Menurut Saputra, (2011: 242). Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’i kepada mad’u untuk menyampaikan suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Metode dakwah sebagai cara da’i dalam berinteraksi dengan Mad’u (Sulton, 215: 50).

Media massa merupakan alat bantu utama dalam proses komunikasi massa. Komunikasi massa sendiri, secara sederhana berarti kegiatan komunikasi yang menggunakan media (*communicating with media*). Menurut Bittner komunikasi massa dipahami sebagai suatu komunikasi yang

dilakukan melalui media kepada sejumlah orang yang tersebar di tempat-tempat yang tidak ditentukan. Jadi, menurutnya, media massa adalah suatu alat transmisi informasi, seperti koran, majalah, buku, film, radio dan televisi, atau suatu kombinasi bentuk dari bentuk-bentuk media itu (Muhtadi, 2012 : 68).

Media dakwah atau *washilatud dakwah* ialah alat yang dipakai sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Adapun alat-alat tersebut antara lain (Sanwar, 2009 : 144).

1. Dakwah melalui saluran lisan

Yang dimaksud dakwah secara lisan adalah dakwah secara langsung dimana da'i menyampaikan ajaran dakwahnya kepada mad'u. Dalam realisasinya dakwah secara lisan dapat bersifat khusus dapat pula bersifat umum. Dakwah yang bersifat khusus pada prakteknya adalah dakwah yang memang secara khusus kegiatannya untuk dakwah. Seperti: pengajian, kuliah ahad pagi dan sebagainya. Sedangkan dakwah yang bersifat umum adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan bukan semata-mata untuk dakwah akan tetapi kegiatan umum, namun dalam beberapa acara atau bagiannya diselingi dengan pesan-pesan dakwah. Jadi forum tersebut bukan merupakan forum dakwah semata-mata tetapi dapat dimasukkan didalamnya unsur dakwah, seperti

pertemuan-pertemuan Nasional, dan pertemuan umum lainnya.

2. Dakwah melalui saluran tertulis, yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui tulisan-tulisan.
3. Dakwah melalui alat visual, yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan melalui alat-alat yang dapat dilihat dan dinikmati oleh mata manusia.
4. Dakwah melalui alat audio visual, yaitu alat yang dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah yang dapat dinikmati dengan mendengar dan melihat.
5. Dakwah melalui keteladanan, yaitu bentuk penyampaian pesan dakwah melalui bentuk percontohan atau keteladanan dari da'i.

Media dakwah adalah sarana yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah. Dalam perkembangan Zaman terdapat media-media dakwah yang efektif. Menurut Tasmara dalam Riyadi (2014: 30)

e. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seseorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang adapun metode-metode dakwah adalah sebagai berikut:

1. Metode Al Hikmah

Al Hikmah adalah Metode yang didasarkan teorihikmah yaitu sebuah pedoman, penuntun, dan pembimbing untuk memberikan bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya hingga ia dapat menemukan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai ujian hidup secara mandiri.

2. Metode Al Mauizhoh Al Hasaanah

Menurut Suparta dalam Riyadi (2014: 31) Al Mauizhoh Al Hasanah adalah sebagai ungkapan yang mengandung unsur nasehat, bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira peringatan, pesan-pesan positif yang dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

3. Metode Mujadalah yang baik

Termonologi al Mujadah adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerimapendapat yang dilanjutkan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Metode ini dikembangkan untuk seorang klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya.

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah secara umum adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan

akhirat yang diridhai oleh Allah Swt. Tujuan dakwah adalah untuk mengetahui kemana arahnya dakwah dapat jelas dan dapat diketahui jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, dengan cara bagaimana, dan sebagainya secara terperinci (Amin, 2006: 62).

Menurut Abdur Kadir Munsyi dalam Amin (2009: 66) dalam dakwah bahwa tujuan dakwah dapat dikelompokkan dalam tiga macam, yaitu:

1. Mengajak manusia seluruhnya agar menembah Allah Yang Maha Esa, tanpa mempersekutkan-Nya dengan sesuatu dan tidak pula bertuhan kepada selain Allah.
2. Mengajak kaum muslimin agar mereka ikhlas beragama karena Allah dan mengajak supaya amal perbuatannya jangan bertentangan dengan iman.
3. Mengajak manusia untuk menerapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya.

B. Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah

1. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga berasal dari bahasa sansekerta, kula dan warga “*kulawarga*” yang berarti “anggota” kelompok kerabat, merupakan suatu kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari Ibu, Bapak, dengan

anak-anaknya, atau orang seisi rumah yang menjadi tanggungannya. Keluarga yang terdiri atas suami, istri, dan anak (Murtadho, 2009: 148). Menurut Azis dalam Murtadho (2009: 148), keluarga adalah orang seisi rumah (masyarakat terkecil) terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak-Anak. Keluarga dibangun melalui perkawinan. Perkawinan adalah suatu ikatan kehidupan bersama antara laki-laki dan perempuan yang dihalalkan oleh Allah Swt untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan serta keturunan yang shaleh dan shalehah.

Menurut Graham Allan Kupper dalam Riyadi (2013: 101-102), makna keluarga terdiri dari dua pengertian. Pertama, keluarga sebagai ikatan kekerabatan antar individu. Keluarga dalam pengertian ini merujuk pada mereka yang punya hubungan darah dan pernikahan. Kedua, sebagai sinonim rumah tangga Keluarga sakinah terdiri dari dua suku kata yaitu keluarga sakinah yang dimaksud dengan keluarga adalah masyarakat terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami istri sebagai sumber intinya berikut anak-anak yang lahir dari mereka.

Menurut Rasyid Ridla, sakinah adalah sikap jiwa yang timbul dari suasana ketenangan batin dan ketauladanan. Menurut Al-Isfahan (ahli fiqih dan tafsir) mengatakan sakinah dengan tidak adanya rasa getar dalam

menghadapi sesuatu. Menurut Al-Jurjani (ahli bahasa), *sakinah* adalah adanya ketentraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu yang tidak diduga, dibarengi satu nur (cahaya) dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman pada yang menyelesaikannya, dan merupakan keyakinan berdasarkan penglihatan.

Menurut Bashori dalam Mubarak (2005: 148), keluarga *sakinah* adalah sebuah proses yang terus menerus harus diusahakan. Oleh karena itu, agar dapat sampai ke tujuan sebagai keluarga yang *sakinah* sehingga diperlukan kesabaran dan kesediaan bersama suami istri untuk saling mendukung dan mengingatkan. Kata *Sakinah* (*Arab*) mempunyai arti ketenangan jiwa. Kata ini disebutkan sebanyak enam kali dalam Al-Qur'an, yaitu istilah "Keluarga *Sakinah*" adalah dua kata yang saling melengkapi, kata *sakinah* sebagai kata sifat yaitu untuk menyifati atau menerangkan kata keluarga. Keluarga *sakinah* digunakan dengan pengertian keluarga yang tenang, tentram, bahagia, dan sejahtera lahir batin.

Keluarga *sakinah*, di dalam setiap anggotanya merasakan suasana tentram, damai, bahagia, aman, dan sejahtera lahir dan batin. Sejahtera lahir adalah bebas dari kemiskinan dan tekanan-tekanan penyakit jasmani sedangkan sejahtera batin adalah bebas dari kemiskinan

iman, serta mampu mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Keluarga Sakinah merupakan hidup berumah tangga penuh dengan cinta, kebahagiaan, saling melengkapi di dalam keluarga, sakinah didasari dengan rasa kepercayaan di dalam pasangannya (Subhan, 2004: 7).

Jadi kesimpulannya keluarga sakinah adalah dalam berumah tangga ada ikatan atau hubungan darah maupun pernikahan antara keluarga maupun dalam segi fisik, ekonomi, sosial, maupun agamanya dengan didasari rasa sabar terhadap suami dan istri terciptalah kebahagiaan yang dipenuhi rasa kasih sayang, damai dan sejahtera di dalam kehidupan baik di dunia sampai akhirat.

2. Kriteria Keluarga Sakinah

Manusia sebagai makhluk yang berakal diberi kebebasan dan kelengkapan fisik dan psikis serta kecenderungan untuk memilih jalan akan ditempuhnya dalam menjalani kehidupan, antara jalan kebenaran yang akan mengantarkan pada kebahagiaan hidup hakiki berdasarkan petunjuk Allah Swt atau dengan jalan kesesatan yang seakan-akan mengantarkannya kejalan kebahagiaan sementara, tetapi ternyata melemparkannya kejurang kenistaan. Unit keluarga merupakan lingkungan terkecil dan terutama dalam hidup manusia, maka pembinaan pribadi dan

lingkungan keluarga adalah tugas dan kewajiban utama dalam menghadapi seluruh permasalahan kehidupan. Bentuk keluarga sakinah atau keluarga ideal, maka ada tindakan kriteria yang mesti dipenuhi yaitu: pertama, keteguhan niat, kedua keteguhan pada tujuan pernikahan, ketiga keteguhan pembinaan keluarga dan keempat keteguhan pada pencapaian kualitas dalam pembinaan keluarga dari hasil pernikahan. Pencapaian cita-cita ideal hidup berkeluarga, tidak mungkin tanpa niat yang tulus yang dijemakan dalam usaha keras untuk meningkatkan kualitas demi kehidupan berkeluarga itu sendiri dalam rangka untuk mencapai cita-cita kebahagiaan hidup sejati. Maka dalam membina keluarga sakinah harus benar-benar dipahami, sebab calon istri dan suami setidaknya memahami dan mengerti apa pengertian keluarga menurut ajaran Islam, apa tujuan serta apa hikmah yang akan diperoleh setelah melangsungkan pernikahan dan mampukah menciptakan keharmonisan antara suami. Menikah dari pasangan suami istri akan mengalami kehidupan yang benar-benar baru, berbeda dengan kehidupan sebelum menikah yaitu:

- a. Dituntut untuk memulai hidup mandiri, lepas dari ketergantungan kepada orang tua masing-masing.
- b. Suami mulai diminta pertanggung jawaban untuk memenuhi kebutuhan lahir dan batin bagi diri dan istrinya.

- c. Istri mulai wajib berbakti kepada suami serta membahagiakannya.
- d. Suami istri mulai memikirkan biaya hidup anak-anak mereka agar kelak menjadi anak-anak yang saleh dan salehah.
- e. Suami istri mulai menjadi jembatan untuk menyatukan kedua keluarga besar dari pihak istri dan suami.
- f. Suami istri dituntut untuk dapat hidup bertetangga dan bermasyarakat dengan baik. Konsep keluarga sakinah dalam bentuk praktisnya membutuhkan ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam, sebab dengan menjalankan ajaran sebagaimana mestinya akan menjadi alat kontrol dalam membina keluarga yang menjadi cita-cita bersama.

Said Agil Husin al Munawwar (dalam Ulfyah, 2016: 18) menyatakan bahwa simpul-simpul yang dapat mengatar atau menjadikan persyaratan tegaknya keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

1. Dalam keluarga harus ada mahabbah, mawaddah dan rahmah
2. Hubungan suami istri harus didasari oleh saling membutuhkan, seperti pakaian dan pemakaiannya.
3. Dalam pergaulan suami-istri, mereka memperhatikan hal-hal yang secara sosial dianggap patut, tidak asal

benar dan hakbesarnya mahar, nafkah, cara bergaul dan sebagainya harus memperhatikan nilai-nilai yang baik.

4. Menurut hadits, pilar keluarga sakinah itu ada lima, yaitu memiliki kecenderungan kepada agama, mudah menghormati yang tua, dan menyayangi yang muda, sederhana dalam belanja, santun dalam bergaul dan selalu intropeksi.
5. Menurut hadist Nabi yang lain disebutkan bahwa ada empat hal yang menjadi pilar keluarga sakinah, yaitu: suami istri yang setia (Shalih dan Shalihah). Kepada pasangannya, anak-anak yang berbakti kepada orang tua, lingkungan sosial yang sehat dan harmonis, murah dan mudah rezekinya.

3. Fungsi Keluarga Sakinah

Fungsi keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan keluarga yang sakinah dan menghasilkan generasi yang baik menjadi tumpuan bangsa negara dan agama sehingga terbentuknya keluarga sakinah mempunyai fungsi dan peran sebagai berikut:

a. Membentuk Manusia Bertaqwa

Islam membina dan mendidik kehidupan manusia atas landasan ajaran tauhid, kemudian tumbuh iman dan akidah, setelah memahami makna keduanya akan menumbuhkan amal ibadah dan amal salih lainnya.

Amal perbuatan yang dijiwai oleh iman dan terus menerus dipelihara sehingga menciptakan suatu sikap hidup seorang muslim yang disebut taqwa (Subhan, 2004: 17).

Sebagai orang tua berperan sebagai penanggung jawab keluarga. Apabila pembinaan ketaqwaan ini telah dimulai sejak dini, sejak masa kanak-kanak, maka perkembangan dan pembinaannya pada saat dewasa kelak akan lebih mudah. Pembinaan ini dapat ditempuh melalui pendidikan keluarga, sekolah, atau lingkungan masyarakat, baik formal maupun informal. Maka pada perkembangan selanjutnya akan melahirkan manusia-manusia bertaqwa yang siap untuk membentuk keluarga sakinah yang baru. Dengan demikian, keluarga yang sakinah mempunyai hubungan timbal balik yang sangat erat kaitannya terhadap ketaqwaan. Manusia yang bertaqwa dilahirkan oleh keluarga sakinah, sebaliknya juga, ketaqwaan dapat memberikan makna bagi kehidupan manusianya serta memperkokoh dan melahirkan kekeluarga sakinah, sehingga masyarakat menjadi sejahtera (Subhan, 2004: 24).

b. Membentuk Masyarakat Sejahtera

Masyarakat sejahtera adalah masyarakat di mana seluruh anggotanya merasa aman dan tenteram dalam kehidupannya, baik secara individu maupun kelompok, baik jasmani maupun rohani. Sehingga untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dibutuhkan beberapa persyaratan. Persyaratan tersebut antara lain, adanya keseimbangan dalam keberagaman, ekonomi dan sosial disamping tumbuhnya perhatian untuk kesejahteraan anggota masyarakat lainnya. Masyarakat sejahtera akan menjadi tempat bernaung bagi manusia-manusia bertaqwa yang melahirkan keluarga sakinah. Masyarakat yang sejahtera manusia yang bertaqwa dapat mewujudkan dan mengapresiasi ketaqwaannya dengan baik, sebagai hamba Allah yang selalu taat sehingga rasa sosial dapat direalisasikan untuk membentuk masyarakat sejahtera. Melalui masyarakat sejahtera sehingga tercapai tujuan kehidupan manusia di bumi, yaitu untuk beribadah kepada Allah Swt dan mengusahakan kesejahteraan umat manusia pada umumnya.

Masyarakat sejahtera dapat terwujud apabila setiap anggota keluarga yang ada merupakan keluarga-keluarga sakinah. Sebagai lembaga keluarga yang bernuansa kehidupan dunia dan akhirat, keluarga sakinah sanggup

melahirkan manusia bertaqwa yang mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan manusia lain, dan sanggup mewujudkan terbentuknya masyarakat sejahtera. Dengan demikian, keluarga sakinah memiliki peran ganda, yaitu di samping dapat melahirkan manusia-manusia bertaqwa, juga keluarga-keluarga sakinah dalam jumlah besar tentunya mampu melahirkan masyarakat yang sejahtera. (Subhan, 2004: 25-27).

Masyarakat sejahtera berarti bahwa seluruh anggota masyarakat merasa aman tentram dalam kehidupannya, baik individu maupun kelompok, jasmani maupun rohani. Dalam masyarakat sejahtera, manusia bertakwa dapat mewujudkan ketakwaanya dengan baik, sehingga hamba Allah Swt yang selalu taat sehingga rasa sosial dapat diatasi dan akhirnya terbentuknya masyarakat sejahtera. Melalui masyarakat sejahtera kehidupan masyarakat sejahtera akan tercapai tujuankehidupan manusia di bumi, yaitu beribadah kepada Allah Swt. Dengan demikian, keluarga sakinah memiliki peran ganda, yaitu di samping dapat melahirkan manusia-manusia bertakwa, keluarga-keluarga sakinah dalam jumlah yaang besar tentunya akan mampu melahirkan masyarakat yang sejahtera (Subhan, 2004: 16-27).

4. Upaya mewujudkan Keluarga Sakinah

1. Pengertian Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah

Menurut kamus bahasa Indonesia pengertian arti upaya adalah usaha, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud memecahkan permasalahan, mencari jalan keluar (kamus Bahas Indonesia, 2005: 1250). Sedangkan kata Mewujudkan Menurut kamus bahas Indonesia pengertian mewujudkan adalah menyatukan, melaksanakan (Kamus Bahasa Indonesia, 20 05: 1.275).

Menurut Subhan, (2004: 41). Upaya yang dilakukan untuk menciptakan keharmonisan hubungan suami istri dalam rangka mewujudkan keluarga sakinah. Sedangkan yang dimaksud dengan keluarga yang harmonis adalah struktur keluarga itu utuh, dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan dan dirasakan oleh setiap anggota keluarga

Menurut Ulfiyah, (2016: 71) upaya membangun keluarga sakinah pertam-tama bermula dari niat ketika melakukan pernikahan sebagai ibadah. Motivasi ibadah merupakan pedoman yang yang pasti dalam setiap langkah kehidupan suami istri, dan itulah tempat kembali atau solusi terbaik apabila sewaktu-waktu perkawinan dan rumah tangga menghadapi kemelut dan masalah.

Dengan demikian upaya mewujudkan keluarga sakinah adalah suatu usaha, ikhtiar untuk melaksanakan suatu tujuan yang ingin di capai di jalan dalam kehidupannya tercipta keluarga yang bahagia, sejahtera dan tentram serta mengembangkan kemampuan suami istri untuk mencapai tujuan mewujudkan bahagia sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala dana dan daya yang dimiliki

2. Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah

1. Mewujudkan Keluarga Sakinah

Mewujudkan keluarga sakinah dapat dicapai dengan melalui upaya membentuk keluarga sakinah, peranan upaya mewujudkan keluarga sakinah. Mewujudkan keluarga sakinah dalam hubungan suami istri harmonisasi berarti selaras, serasi, keharmonisan: keadaan selaras, serasi, keserasian, keselarasan dan harmonisasi berarti pengharmonisan, pencarian keselarasan. Upaya berarti usaha, syarat untuk menyampaikan, ikhtiar, berupaya, berikhtiar, mengupayakan: melakukan sesuatu untuk mencari akal, jalan dan serta mengembangkan kemampuan suami istri untuk mencapai tujuan mewujudkan bahagia sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala dana dan daya yang dimiliki.

Adapun upaya untuk mewujudkan harmonisasi hubungan suami istri dapat dicapai dengan melalui:

1. Adanya saling pengertian

Di antara suami istri harus saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing baik fisik maupun jiwa atau mentalnya. Karena baik laki-laki maupun perempuan yang diberi kelebihan maupun kekurangannya masing-masing, untuk itu perlu adanya pengertian atas adanya kelebihan maupun kekurangan diantara pasangannya masing-masing.

2. Saling menerima kenyataan

Suami istri harus sadar bahwa jodoh, rezeki dan mati adalah dalam kekuasaan Allah swt. dengan tetap selalu berusaha dan tawakal dimana hasil dari usaha, harus pasrah kepada-Nya dengan dasar selalu ikhlas dan sabar. Sabar dan rela atas kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan masing-masing.

3. Saling melakukan penyesuaian diri

Setiap pasangan harus saling melengkapi kelemahan dan kekurangan pasangannya disamping juga bersedia mengakui kelebihan yang ada pada pasangannya.

4. Dapat memupuk rasa cinta dalam keluarga

Kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketenteraman, keamanan dan kedamaian serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual manusia. Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga hendaknya antara suami istri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dan saling menyayangi dan saling menghormati serta saling harga menghargai dan penuh keterbukaan.

5. Senantiasa melakukan asas musyawarah

Keluarga pasti sarat dengan berbagai masalah dan problem. Para anggota keluarga yang Muslim meyakini bahwa Allah Swt, telah melebihkan sebagian orang atas sebagian yang lain didalam pemberian rezeki. Membina hubungan keluarga dengan lingkungannya Status sosial yang tercipta dalam masyarakat, jangan sampai hal ini menghalangi dalam membentuk hubungan keluarga dan masyarakat yang indah dengan bergaul tanpa pandang bulu.

Perbedaan status bukan sebuah masalah yang harus dibesar-besarkan, apalagi sampai menciptakan perbedaan golongan. Lebih baik, gunakan energi anda untuk menguatkan hubungan keluarga dan masyarakat dengan sesekali

mengunjungi tetangga. Kegiatan berkunjung ini bisa sangat menyenangkan selama dilakukan dengan ikhlas tanpa tendensi atau niat buruk. Berkunjung pada momen-momen yang memang pas secara umum sebagai waktu berkunjung. Utamakan untuk mengunjungi tetangga yang sedang sakit atau berduka. Kunjungan akan memberi arti mendalam bagi seseorang yang sedang sakit dan mempererat tali persaudaraan dalam hubungan keluarga dan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.

6. Suka memaafkan

Diantara suami istri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan masing-masing. Jadi disetiap ada permasalahan dari suami atau istri harus bisa memaafkan satu dengan yang lainnya bila ada permasalahan baik yang besar atau yang kecil permasalahannya sebaiknya kita sebisa mungkin untuk memaafkannya.

7. Berperan serta untuk kemajuan bersama

Masing-masing suami istri harus berusaha saling membantu pada setiap usaha yang dilakukan pasangannya. Untuk peningkatan dan kemajuan menuju kebahagiaan bersama (BP4, 2007: 21-25).

Ada pula cara mewujudkan kehidupan beragama dalam keluarga yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Melaksanakan sholat lima waktu dan membiasakan sholat berjamaah dalam keluarga atau mengajak keluarga mengikuti sholat berjamaah di masjid.
2. Membiasakan berzikir dan berdo'a kepada Allah Swt dalam keadaan suka maupun dalam keadaan duka. Membudayakan ucapan atau kalimat Thoyyibah.
3. Membiasakan mengucapkan salam dan menjawabnya Jika terjadi perselisihan antara suami-istri atau anggota keluarga, segeralah mengambil air wudhu dan segera beribadah (sholat atau membaca Al-Qur'an (BP4, 2007: 12-16).

2. Melaksanakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga

Dalam membina kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga ada beberapa upaya yang dapat ditempuh antara lain dengan cara melaksanakan:

1. Keluarga berencana
Keluarga berencana merupakan salah satu upaya mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Tujuan utama dalam KB Adalah untuk

untuk lebih meninggikan kesejahteraan ibu dan anak.

2. Usaha perbaikan gizi (UPGK)

Dalam upaya mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga, gizi memegang peranan yang sangat penting. Sehubungan dengan itu, Islam mengajarkan kepada umatnya agar dapat mewariskan keturunan yang baik dan menjaga kesehatan tubuh dengan memakan makanan yang halal dan yang baik.

3. Imunisasi

Imunisasi adalah pemberian kekebalan tubuh terhadap penyakit dengan cara menyuntikan atau memberikan kuman yang dilemahkan kedalam tubuh. Manfaatnya ialah agar badan atau tubuh yang diimunisasi akan semakin kaya dengan zat penolak yang mampu mencegah penyakit-penyakit tertentu (BP4, 2007: 14-15).

Jadi upaya mewujudkan keluarga sakinah adalah suatu usaha yang dilakukan didalam setiap rumah tangga didasari rasa penuh kasih sayang, dengan dilandasi dengan kepercayaan dan tanggung jawab terhadap keluarga itulah kunci didalam berumah tangga. Untuk membangun keluarga yang sakinah yang akan

dircapai sehingga rumah tangga di penuh dengan kebahagiaan di duni sampai akhirat.

C. Bimbingan Agama Islam

1. Bimbingan Agama Islam

Secara *etimologi* kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain kearah tujuan yang lebih bermanfaat bagi kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang (Riyadi, 2013:70). Sedangkan bimbingan secara terminologi seperti yang dikemukakan beberapa tokoh di bawah ini, diantaranya Prayitno dan Amti (1999: 99) yang mendefinisikan bimbingan sebagai proses pemberian batuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam menghindari atau mengatasi kesulitan

di dalam kehidupan agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 2004: 5).

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan mengarahkan diri sendiri dan mewujudkan diri mandiri (Sukardi, 2000: 20).

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang definisi bimbingan secara umum.

1. Pengertian Bimbingan menurut Walgito, (2005: 5) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

2. Menurut Prayitno dan Amti, (Riyadi, 2015: 70) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.
3. Menurut Willis dalam Riyadi (2015: 71) bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan secara bertujuan, berencana, dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut sehubungan dengan masalahnya.
4. Menurut Amin (2008: 4), bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.
5. Menurut Crow & crow dalam Amin (2008: 5), bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia dalam

mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Berdasarkan pengertian tersebut, bimbingan dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang mengalami permasalahan atau untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi suatu masalah yang sedang dihadapi untuk mencapai pribadi yang lebih baik.

Menurut A Gaffar Ismail dalam Anshari (2014: 41), menjelaskan, Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Muhammad Saw berisi kelengkapan dari pelajaran-pelajaran meliputi: kepercayaan diri, seremoni peribadahan, tata tertib kehidupan pribadi, tata tertib pergaulan hidup, peraturan-peraturan Tuhan, bangunan budi pekerti yang utama dan menjelaskan rahasia kehidupan yang kedua (akhirat). Sedangkan Mudzar (1998: 19) mendefinisikan, bahwa *al-Islam wahyun ilahiyun unzila ila nabiyyi Muhammadin Salallahu 'alaihi wasallam lisa'adati al-dunya wa al-akhirah* (Islam adalah wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw sebagai pedoman untuk

kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat). Menurut Hamid (1998: 2) menerangkan bahwa agama Islam itu mengajarkan perdamaian dan kasih sayang bagi umat manusia tanpa memandang warna kulit, agama dan status sosial. Selain itu, Islam merupakan petunjuk untuk memperoleh keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Menurut Arifin dalam (Saerozi, 2015: 14), pengertian bimbingan (agama) Islam adalah pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Adapun bimbingan agama Islam menurut Arifin dalam Saerozi (2015: 14), adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul dalam diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.

Jadi kesimpulannya adalah Bimbingan Agama Islam adalah Seseorang yang memberi bantuan seperti nasehat ataupun pengarahan terhadap individu maupun kelompok supaya dalam kehidupannya menyadari kembali akan eksistensinya sebagai mahluk Allah Swt yang seharusnya hidup selaras dalam petunjuk Allah Swt sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat.

3. Materi Bimbingan agama Islam

Materi yang digunakan dalam bimbingan agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist. Kedua sumber telah menjadi pedoman hidup bagi umat Islam sepanjang masa, adapun faham atau aliran keagamaannya. Sebab cakupan agama Islam sangat luas dalam agama Islam. Adapun kaitannya dengan materi bimbingan agama Islam dalam keluarga sesuai dengan bidang garapannya meliputi masalah kerumah tanggaan, sosial, dan keagamaan.

Bimbingan agama Islam berkaitan dengan masalah yang dihadapi individu atau yang sudah dialami individu. Menurut Musnamar (1992: 41-42) masalah-maslah itu dapat menyangkut bidang-bidang:

a. Pernikahan dan Keluarga

Setiap keluarga terdiri dari Ayah, ibu, anak-anak, dan sanak saudara yang masih mempunyai ikatan persaudaraan. Didalam pernikahan dalam keluarga juga

banyak manfaatnya dan juga ada sisi mahdorotnya yaitu menimbulkan kekecewan-kecewaan. Di dalam pernikahan maupun keluarga mesti ada suatu permasalahan yang menyangkut kedalam persoalan sosial ataupun fisik. Maka dengan permasalahan tersebut bimbingan agama Islam dalam menangani permasalahan ini.

b. Pendidikan

Kegiatan belajar sangat dibutuhkan bagi anak-anak dalam menuntut ilmu, dalam belajar kerap kali terjadi permasalahan yang timbul dari soal pembelajaran ataupun di bidang lainnya maka dengan bimbingan agama Islam sangat membantu dalam mengarahkannya.

c. Sosial

Manusia adalah makhluk sosial dimana manusia tidak bisa hidup sendiri pasti memerlukan orang lain untuk membantu kita dalam segala urusan kita dalam hal ini mesti banyak permasalahan dalam berhubungan maka diperlukan bimbingan agama Islam dalam menanganinya.

d. Pekerjaan

Bimbingan agama Islam diperlukan dalam bidang pekerjaan karena untuk memeneuhi kebutuhan dalam kehidupannya dan sesuai dengan kenyataannya sebagai manusia harus berkerja supaya bisa memeneuhi

kebutuhannya dalam kehidupannya. Dalam berkerja harus sesuai dengan kemampuan kita supaya manfaatnya lebih besar.

e. Keagamaan

Sebagai makhluk yang beragama dalam perjalanan hidupnya manusia dapat jauh dari hahekat sebenarnya bahkan dalam kehidupan beragama pun kerapkali muncul permasalahan maka dengan demikian peran penting bimbingan agama Islam dalam menyampaikan materi tentang aqidah, syariah dan akhlaq perludisampaikan kepada individu-individu.

Dari berbagai bidang garapan bimbingan agama Islam ini lebih luas dan mendetail atau pembahasannya mengenai pembinaan keluarga yang sakinah sudah beberapa pada bimbingan pernikahan dan keluarga. Dalam bidang lainpun ikut andil dalam upaya mewujudkan keluarga yang sakinah. Menurut Ishaq (2016: 77), materi bimbingan dalam Islam antara lain:

- a. Aqidah, yaitu sistem keimanan kepada Allah Swt, yang meliputi iman kepada Allah, kepada malaikat, kitab Rasul, qadla dan qadar, dan hari akhir atau kiamat. Sistem keimanan ini yang seharusnya menjadi landasan fundamental dalam sikap dan aktivitas serta perilaku sehari-hari seorang muslim.

- b. Syari'ah, yaitu serangkaian tuntunan atau ajaran Islam menyangkut tentang tata cara beribadah, baik langsung ataupun tidak langsung, meliputi: pola hidup sehari-hari khususnya menyangkut hal-hal yang boleh dan tidak boleh, yang dilarang, dianjurkan dan dibolehkan, sebagai seorang muslim. Syari'ah Islam merupakan seperangkat sistem ibadah sebagai manifestasi keimanan seseorang.
- c. Muamalah yakni seperangkat sistem interaksi dan hubungan antar manusia, baik secara individual maupun kelompok. Banyak ayat yang mengemukakan tentang muamalah sebagai bagian dari keagamaan seseorang. Sehingga umat Islam tidak hanya dituntut beribadah secara langsung (*mahdlah*), tetapi juga dituntut untuk menjalankan nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan agama dalam berinteraksi dengan orang lain.
- d. Akhlaq, yaitu menyangkut tata cara menghias diri dalam melakukan hubungan dengan Allah (ibadah) dan berhubungan dengan sesama manusia dan sesama makhluk. Pembahasan tentang akhlaq sangat luas karena menyangkut baik buruk, pantas dan tidak pantas, bahkan menyangkut rasa yang terhadap sesama.

Jadi kesimpulannya materi bimbingan agama Islam bidang garapan bimbingan agama Islam meliputi permasalahan rumah tangga, sosial, pendidikan, pekerjaan dan keagamaan

dan pemberian materi Aqidah, Syari'ah, Muamalah, Akhlaq.

4. Metode Bimbingan agama Islam

Metode secara bahasa berarti cara (*way*), sedangkan secara istilah berarti sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu (Pimay, 2006, 44). Metode yang digunakan oleh bimbingan agama Islam adalah metode langsung yaitu metode dimana bimbingan melakukan komunikasi secara langsung secara tatapmuka (*face to face*) (Faqih, 2001: 54-55) yaitu meliputi metodennya:

a. Metode Individu

Pebimbing melakukan bimbingan secara komunikasi secara langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing, diantaranya adalah percakapan pribadi yaitu

b. Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dengan menggunakan teknik diskusi kelompok.

c. Metode Ketauladanan

Sebab seseorang pembimbing dari tingkah lakunya sangat dicontoh oleh orang-orang sehingga sebagai pembimbing adalah sebagai contoh.

Menurut Saerozi (2015: 36), metode bimbingan Islam dilihat dari proses komunikasi, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci antara lain:

1. Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan beberapa teknik, diantaranya: teknik percakapan pribadi,

2. Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik, antara lain: teknik diskusi kelompok, teknik berceramah didepan Jama'ah secara langsung.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan

melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal. Dengan penjelasan antara lain: Metode individual Metode individual ini dilakukan dengan teknik: melalui surat menyurat, melalui telepon dan sebagainya.

4. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Fungsi bimbingan agama Islam secara umum adalah memberikan pelayanan, motivasi kepada klien agar mampu mengatasi problem kehidupan dengan kemampuan sendiri (Saerozi, 2015: 24).

Menurut Arifin (1982: 14), bimbingan Islam memiliki dua fungsi utamanya sebagai berikut:

a) Fungsi umum

- 1) Mengusahakan agar klien terhindar dari segala gangguan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan.
- 2) Membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh setiap klien.
- 3) Mengungkapkan tentang kenyataan psikologis dari klien yang bersangkutan, menyangkut kemampuan diri sendiri, minat, perhatiannya terhadap bakat yang dimilikinya yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.
- 4) Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan klien sesuai dengan kenyataan bakat,

minat dan kemampuan yang dimilikinya sampai kepada titik optimal yang mungkin dicapai.

5) Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh klien.

b) Fungsi khusus

1) Fungsi menyalurkan yaitu menyangkut bantuan kepada klien dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya baik masalah pendidikan maupun pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

2) Fungsi menyesuaikan klien dengan kemajuan dalam perkembangan secara optimal. Agar memperoleh kesesuaian, klien dibantu untuk mengenal dan memahami permasalahan yang dihadapi serta mampu memecahkannya.

3) Fungsi mengadaptasikan program bimbingan agar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta kebutuhan klien. Untuk itu pembimbing membantu klien agar dapat melakukan adaptasi tersebut.

Adapun Saerozi (2015: 26), merumuskan fungsi bimbingan Islam sebagai berikut:

a) Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sendiri sesuai dengan hakekatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya,

sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau tidak menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya.

- b) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau taqdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar, kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus menerus disesali, dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri.
- c) Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini, membantu individu merumuskan masalah yang dihadapinya dan membantunya mendiagnosis masalah yang sedang dihadapinya itu.
- d) Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah (pembimbing tidak memecahkan masalah, tidak menentukan jalan pemecahan masalah tertentu, melainkan sekedar menunjukkan alternatif yang disesuaikan dengan kadar intelektual masing-masing individu).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan Islam adalah mengusahakan agar klien terhindar

dari segala gangguan dan hambatan, membantu untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh setiap klien, membantu individu mengenal dan memahami keadaan dirinya sendiri sesuai dengan hakekatnya, sehingga di dalam kehidupannya dipenuhi rasa kebahagiaan dunia dan akhirat.

5. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup. Dengan adanya bantuan ini seseorang akan lebih mampu mengatasi segala kesulitannya sendiri dan lebih mampu mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapi di masa-masa mendatang. Usaha dan aktifitas dari bimbingan (*guidance*) mempunyai arah untuk mencapai suatu nilai tertentu dan cita-cita yang hendak dicapai yang menjadi tujuannya.

Untuk memperkaya diri sendiri atau menguntungkan golongannya saja dan menelantarkan kepentingan umum, sehingga amanah harus terus mengarahkan penggunaan profesi. Profesi agama Islam mengandung pertanggung jawaban secara moril terhadap tugs-tugasnya antara lain peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola

sumber daya secara amanah. Kesadaran akan tanggung jawab sangat menentukan penyelenggaraan Islam yang berkualitas tinggi. Dimana tanggung jawab tersebut bukan hanya terhadap insitusi atau kelembagaan yang bersangkutan tetapi juga di hadapan Allah Swt yaitu mahkamah yang paling adil. Kesadaran akan tanggung jawab yang kuat memiliki kendali diri yang juga kuat (Saerozi, 2015: 19).

Menurut Arifin (1977: 29), tujuan bimbingan agama adalah untuk membantu terbimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem dan bersedia mengamalkan ajaran agamanya sesuai kemampuan yang dimiliki. Sedangkan tujuan bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Agar orang yakin bahwa Allah Swt adalah penolong utama dalam kesulitan.
2. Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berikhtiar dan berdo'a agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai tuntunan Allah Swt. Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh Tuhan itu harus difungsikan sesuai ajaran Islam.
3. Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir

batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat berdasarkan ajaran Islam.

4. Membantu mengembangkan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya (Sutoyo, 2007: 21).

Amin (2010: 43) menyebutkan bimbingan dalam Islam memiliki tujuan yang secara rinci sebagai berikut.

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.

- e. Untuk menghasilkan potensi Ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

Menurut Sutoyo (2013: 24), tujuan bimbingan Islam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Tujuan jangka pendek

Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai melalui kegiatan bimbingan Islam adalah agar individu memahami dan menaati tuntunan al-Qur'an. Dengan tercapainya tujuan jangka pendek ini diharapkan individu yang dibimbing memiliki keimanan yang benar, dan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah Swt, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan amanah yang dibebankan kepadanya, dan keataatan dalam ber-*ibadah* sesuai tuntunan-Nya.

- b. Tujuan jangka panjang

Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah agar individu yang dibimbing secara bertahap bisa

berkembang menjadi pribadi *kaffah*. Tujuan akhir yang ingin dicapai melalui bimbingan adalah agar individu yang dibimbing selamat dan bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan Islam adalah untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan potensi Ilahiah. Selain itu bimbingan agama Islam juga bertujuan agar individu memahami dan menaati tuntunan Al-Qur'an sehingga bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat. Dengan demikian, tujuan bimbingan agama Islam yaitu membantu individu menyelesaikan masalah, mencegah timbulnya masalah, membantu individu dalam melaksanakan tuntunan agama Islam dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Menurut Saerozi (2015: 23), bimbingan (*guidance*) agama Islam sifatnya merupakan bantuan yang diberikan baik kepada orang perorangan maupun kelompok menjadi manusia seutuhnya, yaitu terwujudnya diri sesuai dengan harkat dan martabat sebagai makhluk Allah Swt makhluk (*religijs*), makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk yang berbudaya.

Menurut pengertian tersebut maka kesimpulannya dari tujuan bimbingan agama Islam adalah suatu usaha atau ikhtiar untuk membantu mengarahkan ke pada individu maupun kelompok dalam mewujudkan sebagai manusia yang seutuhnya untuk mewujudkan kebaikan supaya dalam kehidupan akan selaras baik di dunia maupun di akhirat.

2. Relevansi Dakwah Melalui Bimbingan Agama Islam Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah.

Dakwah sebagai rekayasa perubahan sosial yang didasarkan kepada nilai-nilai normatifitas Islam dan bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi sosial dan individu yang selaras, serasi, dan sejalan bentuk aktifitas manusia, dengan berbagai latar belakang profesi dan setatus, selama memiliki tujuan untuk merealisasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek kehidupan, baik individu atau sosial, maka hal itu sah-sah saja dinamakan sebagai aktivitas dakwah (Riyadi, 2015: 20). Menurut Prof. Toha Yahya Oemar dalam Saputra (2011: 1) Dakwah adalah sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan di Dunia dan akhirat. Menurut M. Nasir dalam Amin, 2019: 3) dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi al-amr bi al-ma'ruf an-nahy an

al-mungkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.

Dikuatkan dengan teori Menurut Adz-dzaky (2015: 189), bimbingan agama Islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman pada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah Saw.

Dakwah melalui bimbingan agama Islam adaalah untuk mengajaak masyarakat yang sifatnya hanya merupakan bantuan, , hal ini sudah diketahui dari pengertian dan fungsinya. Bimbingan diharapkan mampu mencegah jangan sampai individu atau kelompok dalam menghadapi atau menemui suatu masalah. Dengan kata lain membantu individu atau kelompok mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Bantuan mencegah ini termasuk fungsi bimbingan dan tujuan bimbingan. Karena berbagai faktor, individu bisa juga terpaksa menghadapi masalah, dan kerap kali pulaindividu tidak mampu menghadapi suatu masalah yang sedang

melanda dirinya. Bantuan pemecahan masalah ini merupakan fungsi bimbingan agama Islam sekaligus sebagai metode dakwah (Riyadi, 2015: 169-167).

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan dari keterkaitan dakwah dengan bimbingan agama Islam itu sangat berkaitan karena dakwah dengan tujuan yaitu untuk mengajak untuk hal-hal kebaikan dan mencegah hal yang mungkar di samping itu bimbingan juga sangat berperan penting dalam hal membantu dan memecahkan masalah yang dihadapi seseorang sehingga fungsi bimbingan itu sendiri sangat berkaitan dengan dakwah yang membuat masyarakat akan paham atas esestensinya sebagai mahluk Allah dengan bimbingan agama Islam seseorang dalam kehidupannya akan selaras baik di dunia ataupun di akhirat nanti.

BAB III

PENGAJIAN AHAD PAGI KELUARGA SAKINAH

KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL

A. Gambaran Umum Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja

1. Letak Geografis Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah

Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal berada di sebuah gedung di Kecamatan Boja. Tempat untuk melaksanakan pengajian ahad pagi mudah diakses jalannya, karena keberadaannya mudah dicari dan tempatnya di pusat Kecamatan Boja sebelum pasar Boja. Lokasi tersebut berbatasan:

- a. Dari arah timur adalah kecamatan Mijen Kodya Semarang
- b. Dari arah selatan adalah kecamatan Limbangan dan batas Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.
- c. Dari arah barat adalah Kecamatan Singorojo dan batas Kecamatan Patean Kabupaten Kendal.
- d. Dari arah Utara adalah kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Lokasi pengajian ahad pagi keluarga sakinah berada di Kecamatan Boja. Penduduk di Kecamatan Boja bermata

pencaharian sebagai petani, pedagang dan pegawai negeri maupun swasta. Pengajian ahad pagi keluarga sakinah diselenggarakan setiap ahad pagi, mulai pengajian pukul 06.00 sampai 08.00 WIB. Waktu yang diambil pada hari libur dan pada pagi hari ini bermaksud agar tidak mengganggu aktifitas sehari-hari sehingga Jamaah yang mengunjungi pengajian ahad pagi keluarga sakinah semakin meningkat. Dengan akses jalan yang mudah dilalui oleh mobil, sepeda motor dan alat transportasi lainnya sehingga Jamaah pengajian sangat antusias mengunjungi pengajian ahad pagi. Jamaah tersebut datang dari berbagai kecamatan seperti seperti Kecamatan Singorojo, Kecamatan Limbangan, Kecamatan Sumowono maupun yang di Kota Semarang. Adapaun syarat untuk menjadi anggota pengajian ahad pagi keluarga sakinah yaitu sebagai berikut:

- a. Beragama Islam
- b. Menerima Pancasila sebagai satu-satunya azas.
- c. Menerima anggaran dasar dan Anggaran rumah tangga Jamaiah.
- d. Bersedia didaftar sebagai anggota.
- e. Membantu dan mendukung usaha dan kegiatan jamah.

Dengan adanya syarat-syarat tersebut Jamaah yang ikut serta dalam pengajian ahad pagi keluarga sakinah bisa didata dengan baik misalnya meninggal data tersebut saat pengajian

ahad pagi dan akan didoakan bersama-sama dengan membaca tahlil yang dipimpin oleh KH. Drs. Muhammad Asro'i. dengan tahlil mengirim doa kepada orang yang sudah meninggal sangat baik dan Jamaah juga semakin yakin bahwa pengajian ahad pagi tempat atau wadah atau tempat bagi kaum Muslim untuk hal-hal yang baik (Observasi 24 Desember 2017).

2. Sejarah Pendirian Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah

Sejarah berdirinya Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal berdiri sejak tanggal 02 Ramadhan 1414 H, bertepatan dengan tanggal 13 Februari 1994 M. Keberadaan Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah sebagai tempat atau wadah berkumpulnya semua umat Muslim di Boja dan pengajian ahad pagi juga sebagai kegiatan memberikan bimbingan agama Islam kepada Jamaahnya. Berdirinya pengajian ahad pagi sebagai tempat yang bebas dari pengaruh golongan atau aliran tertentu sehingga pengajian ini sangat terbuka bagi siapapun sehingga pengajian ini sangat di dambakan oleh setiap Muslim di Boja.

Terbentuknya pengajian ahad pagi keluarga sakinah sebagai wadah atau tempat untuk pelaksanaan pengajian. Dengan memberikan Bimbingan agama Islam, melalui pembinaan rohani dan amaliyah Islam dalam peningkatan iman dan taqwa kepada Allah Swt. Dengan pembinaan tersebut maka akan terbentuknya keluarga yang *sakinah*,

mawaddah dan, warrohmah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan Jamaah “pengajian ahad pagi keluarga sakinah” adalah untuk mewujudkan dan menumbuhkan sumber daya insani umat yang berkualitas yaitu:

- a. Terwujud masyarakat yang bergairah untuk melaksanakan ajaran agama Islam dengan memberikan nafas Islami dalam setiap gerak langkah kehidupan.
- b. Terciptanya kesejahteraan ummat manusia melalui amaliyah Islam.
- c. Tercapai *ukhuwah Islamiyah, ukuwah basyariyah* dan *ukuwah wathoniyah* diri setiap ummat manusia.
- d. Terbentuknya keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan warohmah* menuju ke sebuah yang harmonis.
- e. Meningkatkan iman dan taqwanya Allah Swt, sehingga meningkatkan pula kualitas sumber daya insani Islam (Observasi, KH.Drs. Muhammad Asro’i, 24 Desember 2017).

Dengan tujuan bimbingan agama Islam untuk menjadikan insan-insan yang bertakwa dan menuntun ke jalan yang lurus dan diharapkan keluarga Muslim, dalam kehidupan berumah tangga tercipta keluarga yang sejahtera, damai dan tidak ada masalah. Manfaat sangat besar, bagi pedagang, petani, pensiun dapat terwadahi di pengajian ahad pagi keluarga sakinah dan dilaksanakan setiap minggu pagi, karena hari

tersebut tidak mengganggu aktifitas-aktifitas sehari-hari. Wawancara KH. Drs. Muhammad Asro'i).

Tujuan dibentuknya Bimbingan agama Islam dalam “Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah” Kecamatan Boja Kabupaten Kendal” ini diharapkan:

- a. Memberikan kemudahan kepada semua pihak yang ingin meningkatkan pengetahuan agama Islam.
- b. Memberikan kegiatan positif di hari libur dalam rangka membentuk keluarga yang Sakinah
- c. Meningkatkan taraf ekonomi bagi masyarakat lingkungannya.

Tujuan bimbingan agama Islam dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah yaitu, diharapkan keluarga Muslim, dalam kehidupan berumah tangga tercipta keluarga sejahtera, damai dan tidak ada masalah (Wawancara KH. Dr. M. Nafis, 24 Desember 2017).

3. Visi dan Missi Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah

a. Visi

Terbentuknya jamaah “Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah” Kecamatan Boja Kabupaten Kendal” mempunyai maksud untuk menyediakan wadah bagi umat Islam di Boja Kabupaten kendal sebagai tempat kegiatan majelis taklim berupa pengajian, Bimbingan penyuluhan agama Islam dalam meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt maupun kesejahteraan umat manusia.

b. Missi

Adpun yang menjadi tujuan “Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah” Kecamatan Boja Kabupaten Kendal” adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam,
3. Untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah.
4. Untuk mendidik dan membentuk manusia yang taat kepada Allah Swt.
5. Untuk mewujudkan keluarga yang *Sakinah, Mawaddah,* dan *warromah* sehingga menjadi keluarga yang harmonis.

4. Struktur Organisasi

Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja yang memiliki struktur organisasi untuk pembagian tugas dan wewenang demi kelancaran program kerja, dan juga untuk menyiapkan rencana-rencana secara matang sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Struktur organisasi pengajian ahad pagi keluarga sakinah Kecamatan Boja dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut: Struktur Pengurus dan Fasilitas Pendukung pengajian ahad pagi keluarga sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

a. Struktur Pengurus Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja.

Berikut ini susunan kepengurusan yang ada di dalam yang berlokasi di Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yaitu:

1. Ketua

Jabatan ketua dalam organisasi ini bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan kegiatan yang ada pada pengajian ahad pagi keluarga sakinah. Bila pembina bertanggung jawab secara konsep pelaksanaan kegiatan maka ketua bertanggung jawab pada teknis pelaksanaan kegiatan pengajian ahad pagi keluarga sakinah oleh KH. Drs. Muhammad Asro'i.

2. Penasehat

Penasehat merupakan seseorang yang mempunyai kewenangan sebagai penasehat dalam struktur kepengurusan organisasi ini. Tugas dari penasehat adalah sebagaimana sebagai penasehat menasehati bila ada suatu yang kurang pas dan kurang maksimal maupun ada kebimbangan dalam melakukan hal di pengajian ahad pagi keluarga sakinah maka penasehat memberikan suatu masukan ataupun dengan solusi supaya lebih baik. Jabatan penasehat di dijabat oleh KH. Ali Maskur dan KH. Nur Anis

3. Tugas Skertaris

Skretaris sebagai adalah mengelola administrasi serta hal-hal yang berhubungan dengan dokumen di Pengajian ahad pagi keluarga sakinah. Adapun detail tugas sekretaris Majelis Taklim Keluarga sakinah adalah menyusun laporan kegiatan dan pertanggungjawaban dalam setiap kegiatan yang berskala besar maupun kecil seperti yang melibatkan masyarakat sekitar Boja. Selain itu skretaris bertugas menyusun daftar hadir Jamaah. dijabat oleh H. Sajangi, S.Ag dan Ky. Maulana Ishaq.

4. Bendahara

Bendahara mempunyai tugas untuk mengatur dan mencatat alur keluar masuk keuangan setiap kegiatan operasional, kegiatan bulanan, kemudian mencatat sumbangan dari donatur di organisasi ini. Tugas bendahara juga membantu ketua dalam merumuskan anggaran yang akan dialokasikan program yang dilaksanakan oleh pengajian ahad pagi keluarga sakinah seperti. Hal-hal yang dikemukakan sebelumnya dicatat secara rinci oleh bendahara yang kemudian disusun dalam anggaran dan laporan pertanggungjawaban di akhir periode. Jabatan bendahara di pengajian ahad pagi keluarga sakinah dipegang oleh: H. Muchlas dan Hj. Umanah

5. Seksi Pembangunan

Seksi pembangunan mempunyai tugas untuk mengatur tentang pembangunan bila ada sarana dan prasarana yang rusak ataupun yang di butuhkan oleh Jamaah pengajian ahad pagi keluarga sakinah yang perlu diadakan pembangunan. Jabatan ini dipegang oleh: Ust. Arifin

6. Seksi Dakwah

Seksi dakwah mempunyai tugas mengkoordinasi pengajian ahad pagi keluarga sakinah. Dengan tanggung jawab yang penuh atas pelaksanaan kegiatan dakwah dan mengkoordinasi dengan Penceramah yang akan mengisi pengajian ahad pagi keluarga sakinah jabatan ini dipegang oleh H. Mansuri

7. Seksi Humas

Seksi Humas (Hubungan Masyarakat) seni menciptakan pengertian kepada Jamaah pengajian ahad pagi keluarga sakinah lebih baik, mempunyai tugas yaitu sebagai berbicara didepan publik, menyelenggarakan acara dan membuat pernyataan tertulis. Jabatan Ini Dipegang oleh Punadi dan Suwandhi.

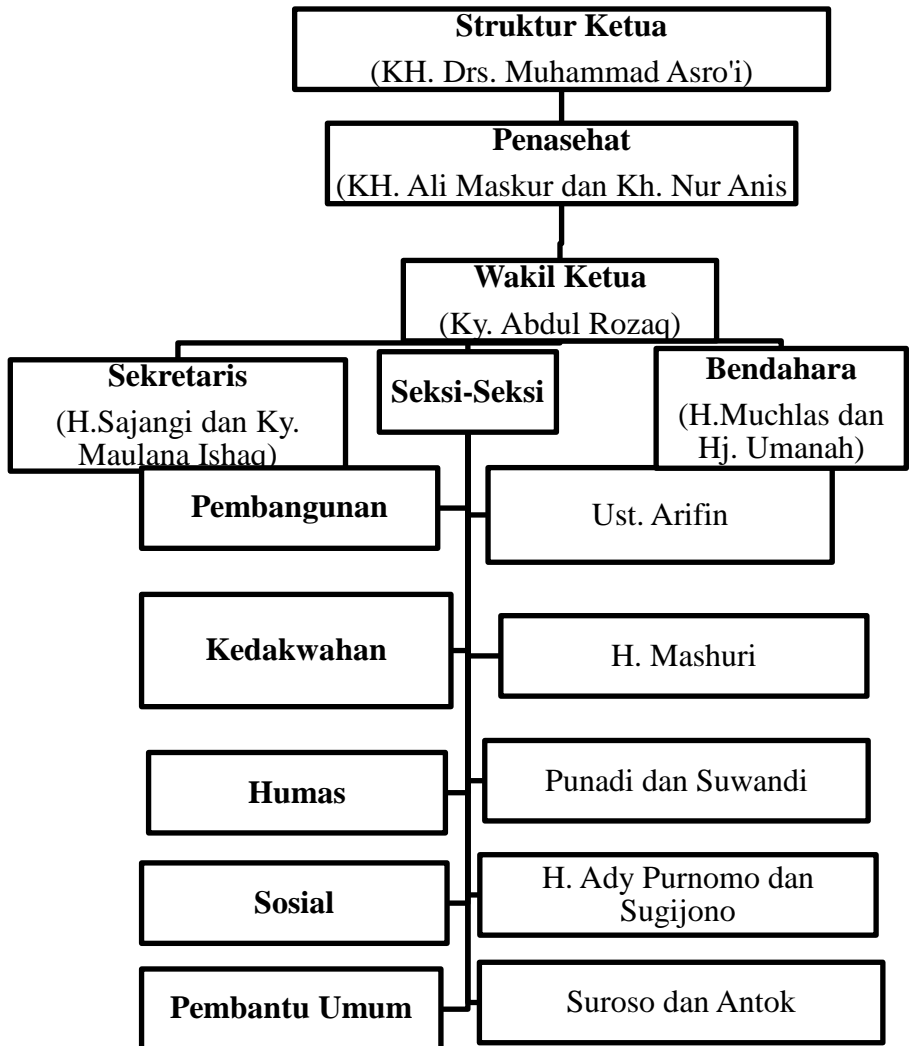
8. Seksi Kebersihan

Pembantu Umum mempunyai tugas untuk mengatur dan bersih-bersih seusai pengajian selesai. Jadi disetiap kegiatan pengajian sakinah diberi tanggung jawab atas

kondisi pengajian ahad pagi keluarga sakinah darihal-hal bersih-bersih serta mengatur tata letak ruangan. Jabatan ini di pengajian ahad pagi keluarga sakinah dipegang oleh Bapak Suroso dan Bapak Antok.

Gambar 1

Bagan Struktur Organisasi Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah



Sumber data: Wawancara KH. Drs. Muhammad Asro'i 24 Desember 2017.

b. Sarana Prasarana Pendukung Operasional Pengajian Ahad pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja.

Dalam menjalankan kegiatannya organisasi didukung fasilitas yang ada. Fasilitas tersebut membantu kelancaran kegiatan maupun operasional organisasi tersebut. Diantara sarana dan prasarana pendukung proses upaya mewujudkan keluarga sakinah yaitu: luas gedung 600 meter persegi, Gedung 625 meter persegi dan gedung utama atau lebih disebut sebagai pusat kegiatan dan operasional pengajian ahad pagi keluarga sakinah, ruang kantor, ruang tamu dan ruang untuk tempat shalat bagi Jamaah untuk shalat Duha.

B. Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Pengajian ahad pagi keluarga sakinah adalah tempat atau wadah berkumpulnya Jamaah khususnya warga Boja. Dengan adanya pengajian ahad pagi keluarga sakinah dapat mengupayakan mewujudkan keluarga sakinah. Upaya yang dilakukan oleh pemimpin dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu menghimbau masyarakat untuk datang ke pengajian keluarga sakinah agar dapat suatu motivasi di dalam keluarga.

Dengan begitupula Jamaah yang datang tidak hanya dari kecamatan Boja saja melainkan dari Kecamatan seperti Kecamatan Limbangan, Singorojo, sampai Kota Semarang Misalnya Kecamatan Tugu, Kecamatan Mijen dan Kecamatan Gunung Pati. Jamaah yang mengunjungi pengajian ahad pagi keluarga sakinah sangat banyak dikarenakan semangat Jamaah yang sangat antusias dalam mengikuti pengajian keluarga sakinah.

Pengajian ahad pagi keluarga sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yaitu dengan diawali pembukaan mulai 06.30 WIB. Dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Ketiga membaca shalawat Nabi Saw. Keempat yaitu sambutan Pimpinan KH. Drs. Muhammad Asro'i. Kelima dilanjutkan dengan membaca tahlil bersama apabila ada salah satu anggota maupun keluarga Jamaah yang meninggal dunia akan didoakan bersama-sama dengan dipimpin oleh KH. Drs. Muhammad Asro'i. keenam yaitu penceramahan dalam penyampaian materinya tentang upaya mewujudkan keluarga sakinah yang disampaikan oleh KH. Dr. M. Nafis pada pukul 07.00 sampai 08.00 WIB selesai. Unsur-unsur yang digunakan dalam berceramah meliputi:

1. Da'i

Penceramah atau Mubaligh adalah seseorang yang memberikan ceramah atau tausiyah kepada Jamaah untuk berdakwah di pengajian ahad pagi keluarga sakinah begitu

pula nama-nama Mubaligh atau penceramah adalah sebagai berikut:

1. KH. Drs. M. Nafis berceramah pada Ahad Pon
2. KH. Farhan Tantowi berceramah pada Ahad Wage
3. KH. Ali Maskur berceramah pada Ahad Kliwon
4. NY. Mutmainah berceramah pada Ahad Legi
5. KH. Drs. Ahmad Musyafir berceramah Ahad Pahing

Jadi nama-nama Penceramah atau mubaligh yang mengisi pengajian ahad pagi keluarga sakinah kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Dengan memberikan bimbingan agama Islam pada Jamaah. Penceramah atau Mubaligh mengisi pengajian adalah para da'i yang profesional dalam menyampaikan dakwahnya untuk Jamaah pengajian ahad pagi keluarga sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal (Hasil Dokumentasi pelaksanaan Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah)

2. Mad'u

Mad'u adalah sebagai sasaran atau obyek dakwah akan dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Penceramah atau Mubaligh, baik itu materi, metode, maupun media yang digunakan untuk berceramah. Jadi yang dimaksud dengan mad'u adalah seseorang yang mengunjungi pengajian ahad pagi keluarga sakinah dengan mendengarkan ceramah dari Penceramah

atau Mubaligh. Pengajian ahad pagi keluarga sakinah pada umumnya yang mengunjungi meliputi laki-laki maupun perempuan dari anak-anak sampai manula yang mengunjungi ke pengajian. Jamaah yang datang dengan berbagai Kecamatan dari Kecamatan Boja, Limbangan, Sumowono, Singorojo, Kaliwungu, Mijen maupun Kecamatan Tugu Semarang dan Jamaah dengan berbagai profesi yaitu sebagai petani, pedaggang, kariawan suwasta dan pegawai sipil maupun pensiunan. Jamaah begitu antusias mengunjungi pengajian ahad pagi keluarga sakinah tanpa di undang rata-rata pernah mencapai 700 Jamaahnya yang mengunjungi (Wawancara, KH. Drs. Muhammad Asro'i, 24 Desember 2017).

3. Materi

Materi pokok yang diberikan dalam “Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal” dan pelaksanaanya, dalam memberikan materi bimbingan yang disampaikan oleh Penceramah atau Mubaligh kepada Jamaah pengajian ahad pagi keluarga sakinah Kecamatan Boja. Materi ini diberikan dengan harapan agar materi yang disampaikan itu benar-benar diketahui, dipahami dan dihayati serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh semua Jamaah pengajian ahad pagi keluarga sakinah.

Adapun upaya memberikan materi kepada Jamaah pengajian ahad pagi sebagai upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah yaitu meliputi:

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keluarga sakinah dengan cara memberikan materi kepada Jamaah yang meliputi:

- a. Materi cara mewujudkan keluarga *sakinah, mawadah, warromah*. Dilaksanakan pada ahad Pon dengan Penceramah KH. Dr. M. Nafis. Materi ini diberikan untuk memberikan cara tmewujudkan keluarga sakinah, mawadah, warromah kepada Jamaah pengajian ahad pagi keluarga sakinah lebih paham akan keluarga sakinah supaya di dalam keluarga tercipta keluarga yang bahagia. Dengan materi yang disampaikan oleh Penceramah atau Mubaligh ini bertujuan agar Jamaahannya lebih paham lagi tentang keluarga sakinah yang diidam-idamkan oleh umat Muslim degan begitu akan terbina keluarga yang damai, bahagia, dan sejahtera dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Materi yang diberikan yang meliputi:

1. Materi mahabah (kasih sayang)

Materi ini membahas tentang kasih sayang kepada Allah Swt dan manusia. Penceramah atau Mubaligh menyampaikan kepada Jamaah rasa kasih sayang terhadap sesama manusia tetapi rasa kasih sayang itu tidak boleh melebihi rasa kasih sayang terhadap Allah

Swi. Materi tersebut disampaikan oleh Penceramah atau Mubaligh agar Jamaah di dalam keluarganya tercipta keluarga yang sakinah dan tidak melupakan kepada Allah Swi sehingga Jamaah lebih paham tentang rasa kasih sayang sebenarnya itu datang dari Allah Swi agar di dalam keluarga tetap sakinah.

2. Materi Mengatasi Konflik-konflik di dalam Keluarga
Penceramah atau Mubaligh memberikan ceramah tentang solusi-solusi atau cara mengatasi permasalahan yang dihadapi didalam rumah tangga sehingga konflik yang sedang terjadi segera meredam dengan penyelesaian yang baik, tanpa ada yang merasa dirugikan satu sama lainnya di dalam keluarga (wawancara KH. Dr. M. Nafis, 24 Desember 2017).
Demikian pula yang diungkapkan oleh Bapak Suroso meraskan dalam kehidupannya sangat bahagia, inilah pernyataan yang di ungkapkan oleh Bapak suroso waktu diwawancara: Iya mbak saya alhamdulillah dengan keluarga saya baik-baik dan bahagia dan rezeki saya alhamdulillah lancar (Wawancara Bapak Suroso, 24 Desember 2017).
3. Materi Tafsir Al-Qur'an dilaksanakan pada ahad Wage dengan Penceramah KH. Farhan Tantowi. Materi ini diberikan dengan tujuan agar Jamaah lebih paham tentang ajaran-ajaran dan kandungan yang ada di kitab

suci Al-Qur'an kemudian akan diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Jadi materi ini sangat menunjang untuk mewujudkan keluarga sakinah dengan keimanan seseorang maka menjadikan keluarga hidup dengan bahagia.

4. Materi Syari'at dilaksanakan pada ahad kliwon oleh KH. Ali Maskur. Materi ini diberikan dengan alasan supaya para Jamaah pengajian ahad pagi keluarga sakinah lebih mendekat kepada Allah Swt sehingga Jamaah di beri pengertian dan bimbingan tentang Syari'at ini supaya memperkuat keimanannya dan sebagai pondasi untuk mewujudkan keluarga sakinah. keimanannya diperbaiki maka kemudian untuk menjadikan keluarga sakinahpun akan tercapai.
5. Materi Ahlak dilaksanakan pada ahad Legi oleh Ny. Mutmainah. Dengan materi Ahlak para Jamaah lebih paham tentang perbuatan-perbuatan yang baik sesama manusia baik tetangga, keluarga dan saudara kita hidup dengan rukun maka akan tercipta keluarga yang sakinah. Ahlakul karimah, yaitu menyangkut suatu sikap yang baik sesuai ajaran agama Islam dalam melakukan hubungan dengan Allah (ibadah) dan berhubungan dengan sesama manusia dan sesama makhluk. Pembahasan tentang akhlaq sangat luas karena menyangkut baik buruk, pantas dan tidak pantas, bahkan

menyangkut rasa yang terhadap sesama. Bagi manusia yang berakhlak baik maka kelak nanti akan masuk surga bersama nabi Muhammad Saw.

6. Materi Menyesuaikan, artinya materi yang disampaikan disesuaikan dengan apa yang dihadapi atau diperlukan oleh Jamaahnya. dilaksanakan pada ahad Pahing oleh KH. Ahmad Musyafir. Materi ini sangat ada kaitan dengan permasalahan yang dialami oleh para Jamaah maka penceramah memberikan suatu bimbingan untuk berupaya mewujudkan keluarga sakinah.
7. Tauhid, yaitu sistem keimanan kepada Allah Swt, yang meliputi iman kepada Allah, kepada malaikat, kitab Rasul, qadla dan qadar, dan hari akhir atau kiamat. Sistem keimanan ini yang seharusnya menjadi dasar dalam sikap dan aktivitas serta perilaku sehari-hari seorang muslim. Penceramah memberikan materi kepada Jamaahnya sehingga tujuan di dalam kehidupannya lebih bisa terarah lagi dan ingat kepada Allah Swt.
8. Fiqih, yaitu serangkaian tuntunan atau ajaran Islam menyangkut tentang tata cara beribadah, baik langsung ataupun tidak langsung, meliputi: pola hidup sehari-hari khususnya menyangkut hal-hal yang boleh dan tidak boleh, yang dilarang, dianjurkan dan dibolehkan, sebagai seorang muslim. Syari'ah Islam merupakan

seperangkat sistem ibadah sebagai manifestasi keimanan seseorang. Peceramah melakukan ceramahnya kepada Jamaahnya untuk mengajarkan tentang bagaimana ibadah yang benar sehingga ibadahnya bisa dilakukan dengan benar dan menjadikan keluarga yang sakinah. (Wawancara, KH. Drs. Muhammad Asro'i, 24 Desember 2017).

Jadi upaya yang dilakukan oleh pengajian ahad pagi keluarga sakinah Dengan suatu usaha yang dilakukan Pemimpin dan Penceramah sangat besar untuk mewujudkan keluarga sakinah. Kurangnya tenaga ahli untuk penyampaian bimbingan agama Islam kepada Jamaah sehingga kurang maksimal dalam mengupayakan terwujudnya keluarga sakinah.

Setelah diberikan materi tentang aqidah sebagai dasar Jamaah maka selanjutnya diberikan materi syari'ah, yaitu tentang hubungan vertika lmanusia dengan sang khaliq maupun hubungan horizontal sesama manusia. Materi ini diberikan dengan tujuan agar di dalam membangun sebuah keluarga nantinya Jamah dapat selamat di kehidupan dunia maupun lebih-lebih di akhirat, serta keluarga yang dipenuhi rahmat dan barokah dari Allah Swt. Di samping itu juga tujuan yang ingin dicapaidalam proses bimbingan agama

Islam adalah terwujudnya keluarga sakinah maupun di dalam lingkungan sosial kemasyarakatan.

Sedangkan materi ahlak diberikan dengan harapan seseorang nantinya dapat membiasakan diri berbuat baik kepada siapapun dan kapan pun sesuai dengan norma agama Islam, sehingga kehidupan Jamaah diwarnai akhlaqul karimah. Adapun materi yang diberikan dalam bimbingan agama Islam Jamaah “Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah” Kecamatan Boja Kabupaten Kendal” melalui metode ceramah Materi yang diberikan dengan metode ceramah biasanya diawali dengan bacaan-bacaan shalawat yang dilantunkan oleh para jamaah dan diakhiri dengan amalan dan doa-doa. Jadwal dan materi “pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah” dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel. 2
Jadwal dan materi “Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

No	Hari Ahad	Materi Pengajian	Nama Penceramah atau Mubaligh
1	Pon	Cara Mewujudkan keluarga Sakinah, Mawadah dan Marrohmah	KH. Dr. M. Nafis
2	Wage	Tafsir Al-Qur'an	KH.Farkhan Tantowi

3	Kliwon	Syaria'at (hubungan manusia dengan Khaliqnya) melalui mujahada	KH. Ali Maskur
4	Legi	Akhlaq (membiasakan diri berbuat baik kepada siapa saja)	NY. Mutmainah
5	Pahing	Menyesuaikan, artinya materi yang disampaikan disesuaikan dengan apa yang dihadapi atau diperlukan oleh Jamaahnya.	KH. Drs. Ahmad Musyafir

Sumber data: Dokumentasi Pelaksanaan Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah

Jadi dengan jadwal yang diberikan dalam mengisi ceramah di pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal sesuai dengan materi-materi yang berbeda-beda dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah. Dengan demikian apa yang disampaikan Mubaligh dengan materi-materi dari upaya mewujudkan keluarga sakinah meliputi pemberian materi, upaya mewujudkan keluarga sakinah yang di dalamnya menyampaikan tentang materi Mahabah (kasih sayang) dan mengatasi konflik-konflik di dalam berumah tangga,

materi Al-Qur'an terjemahan, Syaria'at (hubungan manusia dengan Khaliqnya) melalui mujahada, Akhlaq (membiasakan diri berbuat baik kepada siapa saja) dan Menyesuaikan, artinya materi yang disampaikan disesuaikan dengan apa yang dihadapi atau diperlukan oleh Jamaahnya semua materi tersebut sangat berkaitan untuk upaya mewujudkan keluarga sakinah.

4. Media

Media yang digunakan pengajian ahad pagi keluarga sakinah yaitu media langsung Dakwah melalui saluran lisan. Yang dimaksud dakwah secara lisan adalah dakwah secara langsung dimana da'i menyampaikanajakan dakwahnya kepada mad'u. Dalam realisasinya dakwah secara lisan dapat bersifat khusus dapat pula bersifat umum. Begitu pula dengan pengajian ahadd pagi keluarga sakinah dengan media Penceramah atau Mubaligh berdakwah dengan saluran lisan yaitu dengan berceramah lagsung di depan Jamaah pengajian ahad pagi untuk menyampaikan pesan-pesan kepada Jamaah.

5. Metode Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah

Metode yang digunakan saat berceramah adalah menggunakan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dengan materi yang disampaikan. Metode yang sering digunakan Mubaligh atau Penceramah yaitu meliputi:

a. Metode Ceramah

Pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dengan menggunakan teknik diskusi kelompok, supaya apa yang disampaikan oleh penceramah atau mubaligh lebih dipahami oleh Jamaahnya sehingga metode kelompok ini diharapkan para Jamaah lebih bisa. Metode ceramah merupakan penyampaian materi dari pembimbing atau Mubaligh kepada Jamaah secara langsung.

Diharapkan dengan metode ini para Jamaah pengajian ahad pagi keluarga sakinah mampu mengerti dan memahami ajaran agama Islam dan mengupayakan keluarga sakinah. Dengan demikian Jamaah yang datang mengunjungi pengajian ahad pagi keluarga sakinah dapat memahami tentang hal-hal yang sebelumnya tidak paham dengan metode ceamah ini Jamaahannya lebih paham apa yang disampaikan oleh penceramah.

Menurut Jamaah yang mengunjungi pengajian ahad pagi Ibu Siti menjawab bahwa materi yang disampaikan oleh Penceramah atau Mubaligh dirasakannya bahwa sudah pas, mudah diterima karena materinya runtut, dan cara penyampainnya mudah diterima (Wawancara Ibu Siti Aminatun, 13 Maret 2018). Kemudian dari Ibu Munjianah sudah pas dalam menyampaikan materi pengajian ahad pagi keluarga sakinah (Wawancara Ibu Munjianah, 11 Februari 2018).

b. Tanyajawab (Diskusi)

Metode tanyajawab atau diskusi merupakan metode penunjang bagi metode ceramah dan ketauladanan. Diharapkan dalam metode ini Jamaah lebih memahami ajaran agama Islam untuk upaya mewujudkan keluarga sakinah serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta keluarga yang sakinah sejahtera dan bahagia dunia sampai akhirat (Wawancara KH. Drs. Muhammad Asro'i, 24 Desember 2017).

6. Efektifitas pengajian Ahad Pagi bagi Keluarga Sakinah.

Pengajian ahad pagi keluarga sakinah Kecamatan Boja diharapkan menjadi pengajian yang sangat mengupayakan untuk menjadikan keluarga sakinah. Demikian dengan tujuan pengajian ahad pagi keluarga sakinah yang ingin diharapkan, yaitu Memberikan kemudahan kepada semua pihak yang ingin meningkatkan pengetahuan agama Islam. Bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh pengajian ahad pagi keluarga sakinah Kecamatan Boja, cukup efektif memenuhi tujuan diadakannya sebuah bimbingan agama Islam. Seperti wawancara yang penulis lakukan pada Jamaah keluarga sakinah bapak Suroso, bimbingan agama Islam yang telah dilakukan oleh Pengajian ahad Pagi keluarga sakinah ini memberikan kemudahan dalam memperdalam ajaran agama Islam dan mengembangkan potensi dalam diri sehingga

tercipta keluarga yang harmonis (Wawancara dengan Bapak Suroso pada tanggal 24 desember 2017). Dari tujuan dibentuknya Bimbingan agama Islam dalam Pengajian ahad pagi keluarga akinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal ini diharapkan:

- a. Memberikan kemudahan kepada semua pihak yang ingin meningkatkan pengetahuan agama Islam.
- b. Memberikan kegiatan positif di hari libur dalam rangka membentuk keluarga yang Sakinah
- c. Meningkatkan taraf ekonomi bagi masyarakat lingkungannya.

Pengajian ahad pagi keluarga sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal selain melakukan bimbingan agam Islam juga melakukan bimbingan dalam rangka upaya mewujudkan keluarga yang sakinah. Hal ini dilakukan untuk setiap Jamaahnya yang mengikuti pengajian ahad pagi keluarga sakinah lebih bahagia. Dalam bimbingan yang dilakukan, ditanamkan agar Jamaah bisa mewujudkan keluarga yang sakinah maka manusia yang tidak mengubah kaumnya jika kaumnya mau merubah dirinya sendiri maka tidak akan tercipta keluarga yang sakinah. Jadi dampak positi dari pengajian ahad pagi bagi Jamaah sangat mempengaruhi di dalam kehidupan keluarga Demikian pula yang diungkapkan oleh Bapak Suroso meraskan dalam kehidupannya sangat bahagia, inilah pernyataan yang di ungkapkan oleh Bapak suroso waktu

diwawancara: Iya mbak saya alhamdulillah dengan keluarga saya baik-baik dan bahagia dan rezeki saya alhamdulillah lancar (Wawancara Bapak Suroso, 24 Desember 2017).

Dengan adanya pengajian ahad pagi keluarga sakinah sangat membantu Jamaah dalam mendidik anak menurut Ibu Munjianah mengungkapkan waktu diwawancara “Alhamdulillah, didalam mendidik anak merasa lebih baik dan anak-anaknya nurut-nurut” (Hasil wawancara Ibu Munjianah, 11 Februari 2018).

Sementara Ibu Kusmiyati mengungkapkan waktu diwawancara “Alhamdulillah setelah mengikuti pengajian ahad pagi keluarga sakinah hati saya merasakan tenang adem dan waktu menghadapi konflik di dalam rumah tangga sekarang tidak menggunakan emosi-emosi lagi” (Hasil wawancara Ibu Kusmiyati, 13 Maret 2018).

Pengajian ahad pagi keluarga sakinah dalam melakukan dakwah melalui bimbingan agama Islam cukup efektif dalam memeberikan ceramah misalnya Pak Suroso dirasakan di dalam keluarganya baik, dan Ibu Munjianah setelah mengikuti pengajian ahad pagi keluarga sakinah merasa tentram atinnya demikin pula dengan Ibu Kusmiyati yang sering menghadapi suatu permasalahan di dalam keluarganya dengan emosi-emosi dan setelah mengikuti pengajian ahad pagi keluarga sakinah menjadi paham kalu menghadapi permasalahan di dalam keluarga dengan baik. Dengan tujuan bimbingan agama Islam

untuk menjadikan insan-insan yang bertakwa dan menuntun ke jalan yang lurus dan diharapkan keluarga Muslim, dalam kehidupan berumah tangga tercipta keluarga yang sejahtera, damai dan tidak ada masalah. Manfaat sangat besar, bagi pedagang, petani, pensiun dapat terwadahi di pengajian ahad pagi keluarga sakinah dan dilaksanakan setiap minggu pagi, karena hari tersebut tidak mengganggu aktifitas-aktifitas sehari-hari. Wawancara KH. Drs. Muhammad Asro'i).

BAB IV

ANALISIS TUJUAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM

A. Analisis Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui pengajidi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pengajian ahad pagi keluarga sakinah adalah lembaga non formal yang telah aktif dalam memberikan ceramah bagi para Jamaah. Ceramah yang dilakukan oleh Penceramah atau Mubaligh adalah sebagai bentuk usaha atau ikhtiar dalam mengupayakan dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu meliputi:

1. Da'i (Penceramah atau Mubaligh)

Sebagai peramah untuk menyampaikan materi kepada Jamaah pengajian ahad pagi keluarga sakinah.

- a. Pada Ahad Pon diisi oleh penceramah atau Mubaligh KH. Dr. M. Nafis
- b. Pada Ahad Wage diisi oleh Penceramah atau Mubaligh KH. Farhan Tantowi

- c. Pada Ahad Kliwon diisi oleh Penceramah atau Mubaligh KH. Ali Maskur
 - d. Pada Ahad Legi diisi oleh Penceramah atau Mubaligh NY. Mutmainah
 - e. Pada Ahad Pahing diisi oleh Penceramah atau Mubaligh KH. Drs. Ahmad Musyafir.
2. Mad'u

Mad'u adalah sebagai sasaran atau obyek dakwah akan dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Penceramah atau Mubaligh, baik itu matetri, metode, maupun media yang digunakan untuk berceramah. Jadi yang dimaksud dengan mad'u adalah seseorang yang mengunjungi pengajian ahad pagi keluarga sakinah dengan mendengarkan ceramah dari Penceramah atau Mubaligh. Pengajian ahad pagi keluarga sakinah pada umumnya yang mengunjungi meliputi laki-laki maupun perempuan dari anak-anak sampai manula yang mengunjungi ke pengajian. Jamaah yang datang dengan berbagai Kecamatan dari Kecamatan Boja, Limbangan, Sumowono, Singorojo, Kaliwungu, Mijen maupun Kecamatan Tugu Semarang dan Jamaah dengan berbagai profesi yaitu sebagai petani, pedagang, kariawan suwasta dan pegawai sipil maupun pensiunan. Jamaah begitu antusias mengunjungi pengajian ahad pagi keluarga sakinah tanpa di undang rata-rata 700

orang yang mengunjungi.(Observasi, pada 24 Desember 2017).

3. Materi Bimbingan Agama Islam

a. Materi “ mewujudkan keluarga sakinah”.

Dilaksanakan pada ahad Pon dengan Penceramah KH. Dr. M. Nafis. Materi ini diberikan untuk mengupayakan Jamaah pengajian ahad pagi keluarga sakinah lebih paham akan keluarga sakinah supaya di dalam keluarga tercipta keluarga yang bahagia. Dengan materi yang disampaikan oleh Penceramah atau Mubaligh ini bertujuan agar Jamaahannya lebih paham lagi tentang keluarga sakinah yang diidam-idamkan oleh umat Muslim degan begitu, akan terbina keluarga yang damai, bahagia, dan sejahtera dalam mengarungi bahtera rumah tangga.:

Demikian pula yang diungkapkan oleh Bapak Suroso meraskan dalam kehidupannya sangat bahagia, inilah pernyataan yang di ungkapkan oleh Bapak suroso waktu diwawancara: Iya mbak saya alhamdulillah dengan keluarga saya baik-baik dan bahagia dan rezeki saya alhamdulillah lancar (Wawancara Bapak Suroso, 24 Desember 2017). Materi Al-Qur'an dan terjemahannya.

b. Dilaksanakan pada ahad Wage dengan Penceramah KH. Farhan Tantowi. Materi ini diberikan dengan tujuan agar Jamaah lebih paham tentang ajaran-ajaran dan kandungan yang ada di kitab suci Al-Qur'an kemudian akan

diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Jadi materi ini sangat menunjang untuk mewujudkan keluarga sakinah dengan keimanan seseorang maka menjadikan keluarga hidup dengan bahagia.

c. Materi Syari'at

dilaksanakan pada ahad kliwon oleh KH. Ali Maskur. Materi ini diberikan dengan alasan supaya para Jamaah pengajian ahad pagi keluarga sakinah lebih mendekat kepada Allah Swt sehingga Jamaah di beri pengertian dan bimbingan tentang Syari'at ini supaya memperkuat keimanannya dan sebagai pondasi untuk mewujudkan keluarga sakinah. keimanannya diperbaiki maka kemudian untuk menjadikan keluarga sakinahpun akan tercapai.

d. Materi Ahlak

Dilaksanakan pada ahad Legi oleh Ny. Mumainah. Dengan materi Ahlak para Jamaah lebih paham tentang perbuatan-perbuatan yang baik sesama manusia baik tetangga, keluarga dan saudara kita hidup dengan rukun maka akan tercipta keluarga yang sakinah. Ahlakul karimah, yaitu menyangkut suatu sikap yang baik sesuai ajaran agama Islam dalam melakukan hubungan dengan Allah (ibadah) dan berhubungan dengan sesama manusia dan sesama makhluk. Pembahasan tentang akhlaq sangat luas karena menyangkut baik buruk, pantas dan tidak pantas, bahkan menyangkut rasa yang terhadap sesama. Bagi manusia

yang berakhlak baik maka kelak nanti akan masuk surga bersama nabi Muhammad Saw.

- e. Materi Menyesuaikan, artinya materi yang disampaikan disesuaikan dengan apa yang dihadapi atau diperlukan oleh Jamaahnya.

Materi ini dilaksanakan pada ahad Pahing oleh KH. Ahmad Musyafir. Materi ini sangat ada kaitan dengan permasalahan yang dialami oleh para Jamaah maka penceramah memberikan suatu bimbingan untuk berupaya mewujudkan keluarga sakinah.

- f. Tauhid

Materi Tauhid yaitu sistem keimanan kepada Allah Swt, yang meliputi iman kepada Allah, kepada malaikat, kitab Rasul, qadla dan qadar, dan hari akhir atau kiamat. Sistem keimanan ini yang seharusnya menjadi landasan fundamental dalam sikap dan aktivitas serta perilaku sehari-hari seorang muslim. Penceramah memberikan materi kepada Jamaahnya sehingga tujuan di dalam kehidupannya lebih bisa terarah lagi dan ingat kepada Allah Swt.

- g. Fiqih, yaitu serangkaian tuntunan atau ajaran Islam menyangkut tentang tata cara beribadah, baik langsung ataupun tidak langsung, meliputi: pola hidup sehari-hari khususnya menyangkut hal-hal yang boleh dan tidak boleh, yang dilarang, dianjurkan dan dibolehkan, sebagai seorang

muslim. Syari'ah Islam merupakan seperangkat sistem ibadah sebagai manifestasi keimanan seseorang. Peceramah melakukan ceramahnya kepada Jamaahnya untuk mengajarkan tentang bagaimana ibadah yang benar sehingga ibadahnya bisa dilakukan dengan benar dan menjadikan keluarga yang sakinah. (Wawancara, KH. Drs. Muhammad Asro'i, 24 Desember 2017).

Menurut Ishaq (2016: 77), materi bimbingan dalam Islam antara lain:

- a) Aqidah, yaitu sistem keimanan kepada Allah Swt, yang meliputi iman kepada Allah Swt, kepada malaikat, kitab rasul, qadla dan qadar, dan hari akhir atau kiamat. Sistem keimanan ini yang seharusnya menjadi landasan fundamental dalam sikap dan aktivitas serta perilaku sehari-hari seorang muslim.
- b) Syari'ah, yaitu serangkaian tuntunan atau ajaran Islam menyangkut tentang tata cara beribadah, baik langsung ataupun tidak langsung, meliputi: pola hidup sehari-hari khususnya menyangkut hal-hal yang boleh dan tidak boleh, yang dilarang, dianjurkan dan dibolehkan, sebagai seorang muslim. Syari'ah Islam merupakan seperangkat sistem ibadah sebagai manifestasi keimanan seseorang.
- c) Muamalah yakni seperangkat sistem interaksi dan hubungan antar manusia, baik secara individual

maupun kelompok. Banyak ayat yang mengemukakan tentang muamalah sebagai bagian dari keagamaan seseorang. Sehingga umat Islam tidak hanya dituntut beribadah secara langsung, tetapi juga dituntut untuk menjalankan nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan agama dalam berinteraksi dengan orang lain.

- d) Akhlaq, yaitu menyangkut tata cara menghias diri dalam melakukan hubungan dengan Allah (ibadah) dan berhubungan dengan sesama manusia dan sesama makhluk. Pembahasan tentang akhlaq sangat luas karena menyangkut baik buruk, pantas dan tidak pantas, bahkan menyangkut rasa yang terhadap sesama. Dengan demikian materi yang disampaikan sudah cukup baik dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah penceramah juga menggunakan metode untuk menarik Jamaah paham apa yang disampaikan oleh Penceramah.

Adapun dengan himbuan Pengajian ahad pagi keluarga sakinah meliputi:

1. Dihimbau Jamaah lebih Istiqomah dalam mengikuti pengajian ahad pagi keluarga sakinah
2. Mengajak Jamaah untuk mengamalkan apa yang sudah disampaikan oleh Penceramah atau Mubaligh dalam kehidupan baik di dalam keluarga dan lingkungan.

3. Mengajak Jamaah supaya mengajak anggota keluarganya untuk mengikuti pengajian ahad pagi keluarga sakinah.
4. Mengupayakan Jamaah di dalam berkeluarga menjalin keluarga yang sakinah di dalam keluarga di penuh rasa kasih sayang, saling memaafkan, menghargai satu sama lain dan saling percaya dengan pasangannya (Observasi, 17 Agustus 2017).

Menurut Bp4 upaya mewujudkan keluarga sakinah secara Islam meliputi:

1. Adanya saling pengertian

Di antara suami istri harus saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing baik fisik maupun jiwa atau mentalnya. Suami istri harus sadar bahwa jodoh, rezeki dan mati adalah dalam kekuasaan Allah swt. dengan tetap selalu berusaha dan tawakal dimana hasil dari usaha, harus pasrah kepada-Nya dengan dasar selalu ikhlas dan sabar. Sabar dan rela atas kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan masing-masing.

2. Saling melakukan penyesuaian diri

Setiap pasangan harus saling melengkapi kelemahan dan kekurangan pasangannya disamping juga bersedia mengakui kelebihan yang ada pada pasangannya.

3. Dapat memupuk rasa cinta dalam keluarga

Kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketenteraman, keamanan dan kedamaian serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual manusia. Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga hendaknya antara suami istri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dan saling menyayangi dan saling menghormati serta saling harga menghargai dan penuh keterbukaan.

4. Senantiasa melakukan asas musyawarah

Keluarga pasti sarat dengan berbagai masalah dan problem. Para anggota keluarga yang Muslim meyakini bahwa Allah Swt, telah melebihkan sebagian orang atas sebagian yang lain didalam pemberian rezeki. Membina hubungan keluarga dengan lingkungannya Status sosial yang tercipta dalam masyarakat, jangan sampai hal ini menghalangi dalam membentuk hubungan keluarga dan masyarakat yang indah dengan bergaul tanpa pandang bulu.

5. Suka memaafkan

Diantara suami istri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan masing-masing. Jadi disetiap ada permasalahan dari suami atau istri harus bisa memaafkan satu dengan yang lainnya bila ada permasalahan baik

yang besar atau yang kecil permasalahannya sebaiknya kita sebisa mungkin untuk memaafkannya.

6. Berperan serta untuk kemajuan bersama

Masing-masing suami istri harus berusaha saling membantu pada setiap usaha yang dilakukan pasangannya. Untuk peningkatan dan kemajuan menuju kebahagiaan bersama (BP4, 2007: 21-25).

Materi ini disampaikan dalam bimbingan agama Islam untuk para Jamaah pengajian ahad pagi keluarga sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal oleh Pemimpin pengajian ahad pagi keluarga sakinah dengan harapan para Jamaah mempunyai banyak pengetahuan mengenai pokok ajaran agama Islam yang menjadi pegangan bagi seluruh umat muslim di dunia sehingga materi-materi yang telah mereka dapatkan melalui bimbingan agama Islam ini dapat diapresiasi dalam kehidupan nyata. Menurut pendapat Jamaah pengajian ahad pagi keluarga sakinah tentang materi yang diberikan sudah tepat, sesuai dengan kebutuhan Jamaah. Menurut Jamaah yang mengunjungi pengajian ahad pagi Ibu Siti menjawab bahwa materi yang disampaikan oleh Penceramah atau Mubaligh dirasakannya bahwa sudah pas, mudah diterima karena materinya runtut, dan cara penyampaiannya mudah diterima (Wawancara Ibu Siti Aminatun, 13 Maret 2018). Kemudian dari Ibu Munjannah

sudah pas dalam menyampaikan materi pengajian ahad pagi keluarga sakinah (Wawancara Munjiana, 11 Februari 2018).

2. Metode Bimbingan Agama Islam

Berkaitan dengan metode yang digunakan dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah di Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, metode yang digunakan Penceramah yaitu:

- a) Metode ceramah Pelaksanaan bimbingan agama Islam di Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dibalik semua kekurangannya, tentu masih bisa dikatakan baik Jamaah Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yang mengikuti bimbingan tersebut. Alasannya adalah dengan penyampaian yang baik dan mengena pada peserta bimbingan. Kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan agama Islam pada "Pengajian Ahad pagi Keluarga Sakinah" melalui metode ceramah (kelompok) pelaksanaan pengajian ahad pagi keluarga sakinah diaali dengan
- b) Metode ceramah ini dimaksudkan agar yang disampaikan dapat ditangkap, dipahami atau dimengerti oleh akal pikiran dan perasaan para Jamaah. Dalam pelaksanaannya, pembimbing ikut serta dalam upaya mewujudkan

keluarga sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dalam penyampaiannya terhadap Jamaahnya.

Menurut Saerozi (2015: 36), metode bimbingan Islam dilihat dari proses komunikasi, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci antara lain:

1. Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan beberapa teknik, diantaranya: teknik percakapan pribadi.

2. Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik, antara lain: teknik diskusi kelompok, teknik berceramah didepan Jamaah secara langsung.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal. Dengan penjelasan antara lain: Metode individual Metode individual ini dilakukan dengan teknik: melalui surat menyurat, melalui telepon dan sebagainya.

Demikian pula dengan metode yang digunakan pengajian ahad pagi keluarga sakinah meliputi:

1. Metode Ceramah

Pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dengan menggunakan teknik diskusi kelompok, supaya apa yang disampaikan oleh penceramah atau mubaligh lebih dipahami oleh Jamaahnya sehingga metode kelompok ini diharapkan para Jamaah lebih bisa. Metode ceramah merupakan penyampaian materi dari pembimbing atau Mubaligh kepada Jamaah secara langsung. Diharapkan dengan metode ini para Jamaah pengajian ahad pagi keluarga sakinah mampu mengerti dan memahami ajaran agama Islam dan mengupayakan keluarga sakinah. Dengan demikian Jamaah yang datang mengunjungi

pengajian ahad pagi keluarga sakinah dapat memahami tentang hal-hal yang sebelumnya tidak paham dengan metode ceamah ini Jamaahnya lebih paham apa yang disampaikan oleh penceramah.

Menurut Jamaah yang mengunjungi pengajian ahad pagi Ibu Siti menjawab bahwa materi yang disampaikan oleh Penceramah atau Mubaligh dirasakannya bahwa sudah pas, mudah diterima karena materinya runtut, dan cara penyampainya mudah diterima (Wawancara Ibu Siti Aminatun, 13 Maret 2018). Kemudian dari Ibu Munjianah sudah pas dalam menyampaikan materi pengajian ahad pagi keluarga sakinah (Wawancara Ibu Munjianah, 11 Februari 2018).

2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab dimaksudkan agar apa yang disampaikan oleh pembimbing yaitu berisi materi-materi yang berkaitan dengan keimanan, ubūdiyah, akhlaq, serta kehidupan sosial lebih mengena terhadap semua, dengan membuka tanya jawab tentang materi yang disampaikan oleh pembimbing ataupun tentang materi yang belum di pahami oleh para Jamaah Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja Kabupaten

Kendal (wawancara dengan KH. Drs. Muhammad Asro'i (24 Desember 2017).

Adapun metode tanya jawab dilaksanakan setelah penyampaian materi selesai, dan apabila ada Jamaah yang melakukan bimbingan agama Islam secara individu biasanya permasalahan itu diangkat dan disampaikan pada saat ceramah dalam jadwal materi bebas dengan tanpa melanggar kode etik bimbingan agama Islam, dalam arti menyampaikan masalah tetap dirahasiakan. Penyampaian materi ini disesuaikan dengan masukan ataupun dengan solusi yang tepat dan berguna bagi para Jamaah lainnya.

Metode Berdasarkan penelitian, metode yang digunakan sudah cukup efektif dan dapat berjalan dengan baik. tetapi peneliti melihat kekurangan pada proses bimbingan agama Islam yang hanya mengandalkan kesadaran dari Jamaah saja khususnya pada saat berceramah. Bimbingan yang telah dilakukan dinilai positif oleh para Jamaah, penilaian ini menjadi bukti atas keberhasilan upaya bimbingan agama Islam itu sendiri. Sebagaimana bimbingan dilakukan untuk mengarahkan kelompok untuk dapat hidup sesuai dengan aturan syariat yang telah ditetapkan dan memberikan

kesadaran bagi Jamaah dalam menjalani kehidupannya dengan berpegang pada pedoman agama Islam serta bangga terhadap Islam.

Tetapi kekurangan upaya mewujudkan keluarga sakinah melalui metode secara tidak langsung misalnya melalui surat kabar, media sosial ini belum menjangkau sehingga metode kurang dikenal di dalam lingkup sekitarnya dan kurang optimal dalam memberikan bimbingan agama Islam. Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Majelis Taklim keluarga sakinah dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah sudah baik yaitu melalui penceramah meliputi materi, metode diungkapkan oleh Jamaah sudah baik yaitu melalui wawancara dari bapak Suroso, Ibu Munjianah dan Ibu Kusmiyati.

Sedangkan pada Bapak Suroso, sering mengikuti pengajian ahad pagi keluarga sakinah waktu diwawancara mengungkapkan “Alhamdulillah, keluarga semakin bahagia, rezeki lancar dan banyak berkah datang ke pengajian ahad pagi keluarga sakinah. Sehingga ada perbedaan antara Jamaah yang mengikuti pengajian rutin dan tidak rutin mengikuti pengajian ahad pagi keluarga sakinah” (Hasil wawancara,

Bapak Suroso 24 Desember 2017). Ibu Munjianah mengungkapkan waktu diwawancara “Alhamdulillah, didalam mendidik anak merasa lebih baik dan anak-anaknya nurut-nurut” (Hasil wawancara Ibu Munjianah, 11 Februari 2018). Sementara Ibu Kusmiyati mengungkapkan waktu diwawancara “Alhamdulillah setelah mengikuti pengajian ahad pagi keluarga sakinah hati saya merasakan tenang adem dan waktu menghadapi konflik di dalam rumah tangga sekarang tidak menggunakan emosi-emosi lagi” (Hasil wawancara Ibu Kusmiyati, 13 Maret 2018).

Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh pengajian ahad pagi keluarga sakinah dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah sudah baik misalnya Pak Suroso dirasakan di dalam keluarganya baik, dan Ibu Munjianah setelah mengikuti pengajian ahad pagi keluarga sakinah merasa tentram atinnya demikian pula dengan Ibu Kusmiyati yang sering menghadapi suatu permasalahan di dalam keluarganya dengan emosi-emosi dan setelah mengikuti pengajian ahad pagi keluarga sakinah menjadi paham kalau menghadapi permasalahan di dalam keluarga dengan baik.

B. Analisis Tujuan Bimbingan Agama Islam Terhadap Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbentuknya pengajian ahad pagi keluarga sakinah sebagai wadah atau tempat untuk kegiatan Majelis Taklim berupa pengajian. Dengan memberikan ceramah melalui pembinaan rohani dan amaliyah Islam dalam peningkatan iman dan Taqwa kepada Allah Swt. Dengan pembinaan tersebut maka akan terbentuknya keluarga yang *sakinah, mawaddah dan warahmah*. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan Jamaah “pengajian Ahad pagi Keluarga Sakinah” adalah untuk mewujudkan dan menumbuhkan sumber daya insani umat yang berkualitas yaitu:

- a. Terwujud masyarakat yang bergairah untuk melaksanakan ajaran agama Islam dengan memberikan nafas Islami dalam setiap gerak langkah kehidupan.
- b. Terciptanya kesejahteraan ummat manusia melalui amaliyah Islam.
- c. Tercapai *ukhuwah Islamiyah, ukhuwah basyariyah* dan *ukhuwah wathoniyah* diri setiap ummat manusia.
- d. Terbentuknya keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan warahmah* menuju ke sebuah yang harmonis.
- e. Meningkatkan iman dan taqwanya Allah Swt, sehingga meningkatkan pula kualitas sumber daya insani Islam (Wawancara KH. Drs. Muhammad Asro’i 2017).

Bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh pengajian ahad pagi keluarga sakinah cukup efektif memenuhi tujuan diadakannya sebuah bimbingan Agama Islam. Seperti yang disampaikan oleh Arifin bahwa tujuan dilaksanakannya bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Agar orang yakin bahwa Allah Swt adalah penolong utama dalam kesulitan.
2. Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berikhtiar dan berdo'a agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai tuntunan Allah Swt. Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh Tuhan itu harus difungsikan sesuai ajaran Islam.
3. Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat berdasarkan ajaran Islam.
4. Membantu mengembangkan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya (Sutoyo, 2007: 21).

Begitu pula adanya pengajian ahad pagi keluarga sakinah merupakan tempat atau wadah bertemunya umat Muslim di Kecamatan Boja. Pengajian ahad pagi keluarga sakinah

dilaksanakan setiap ahad pagi mulai pukul 06.30 WIB sampai 08.00 WIB. Upaya yang dilakukan oleh Pimpinan dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu dengan cara menghimbau masyarakat untuk datang ke pengajian ahad pagi keluarga sakinah agar mendapatkan ilmu dan bimbingan di dalam membangun keluarga yang sakinah. Pengajian ahad pagi keluarga sakinah dibuka untuk umum jadi bagi siapapun boleh datang mengunjungi pengajia. Pengajian ahad pagi keluarga sakinah memberikan bimbingan kepada Jamaah untuk lebih baik di dalam kehidupannya lebih terarah. Begitu pula dengan tujuan bimbingan agama Islam dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah diharapkan untuk mewujudkan keluarga sakinah di dalam kehidupan berumah tangga dan menciptakan suasana di dalam rumah tangga yang sejahtera dan bahagia.

Menurut Saerozi (2015: 23), bimbingan (*guidance*) agama Islam sifatnya merupakan bantuan yang diberikan baik kepada orang perorangan maupun kelompok menjadi manusia seutuhnya, yaitu terwujudnya diri sesuai dengan harkat dan martabat sebagai mahluk Allah Swt mahluk (*religijs*), mahluk individu, mahluk sosial, dan sebagai mahluk yang berbudaya.

Jadi tujuan bimbingan agama Islam adalah untuk menuntut ke hal-hal yang baik sehingga didalam keluarga

tercipta keluarga yang bahagia kelak di dunia sampai akhirat. Pengajian ahad pagi keluarga sakinah Kecamatan Boja diharapkan menjadi pengajian yang sangat mengupayakan untuk menjadikan keluarga sakinah demikian tujuan pengajian ahad pagi keluarga sakinah yang ingin diharapkan, yaitu Memberikan kemudahan kepada semua pihak yang ingin meningkatkan pengetahuan agama Islam. Memberikan kegiatan positif di hari libur dalam rangka membentuk keluarga yang Sakinah dan Meningkatkan taraf ekonomi bagi masyarakat lingkungannya.

Bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh pengajian ahad pagi keluarga sakinah Kecamatan Boja, cukup efektif memenuhi tujuan diadakannya sebuah bimbingan agama Islam. Seperti yang disampaikan oleh Amin, bahwa tujuan dilaksanakannya bimbingan Islam adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

3. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
5. Untuk menghasilkan potensi Ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

Seperti wawancara yang penulis lakukan pada Jamaah keluarga sakinah bapak Suroso, bimbingan agama Islam yang telah dilakukan oleh Pengajian ahad Pagi keluarga sakinah ini memberikan kemudahan dalam memperdalam ajaran agama Islam dan mengembangkan potensi dalam diri sehingga tercipta keluarga yang harmonis (Wawancara dengan Bapak Suroso pada tanggal 24 desember 2017). Dari tujuan dibentuknya Bimbingan agama Islam dalam “Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah” Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal” ini diharapkan:

- a. Memberikan kemudahan kepada semua pihak yang ingin meningkatkan pengetahuan agama Islam.
- b. Memberikan kegiatan positif di hari libur dalam rangka membentuk keluarga yang Sakinah
- c. Meningkatkan taraf ekonomi bagi masyarakat lingkungannya.

Pengajian ahad pagi keluarga sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal selain melakukan bimbingan agam Islam juga melakukan bimbingan dalam rangka upaya mewujudkan keluarga yang sakinah. Hal ini dilakukan untuk setiap Jamaahnya yang mengikuti pengajian ahad pagi keluarga sakinah lebih bahagia. Dalam bimbingan yang dilakukan, ditanamkan agar Jamaah bisa mewujudkan keluarga yang sakinah maka manusia yang tidak mengubah kaumnya jika kaumnya mau merubah dirinya sendiri maka tidak akan tercipta keluarga yang sakinah.

Jadi tujuan bimbingan agama Islam adalah suatu bantuan agar seseorang atau kepada suatu kelompok mempunyai suatu pilihan dalam menentukan keputusan dalam menangani permasalahan di dalam hidupnya. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan potensi Ilahiah. Selain itu bimbingan Islam juga bertujuan agar individu memahami dan menaati tuntunan Al-Qur'an sehingga bisa hidup

bahagia di dunia dan akhirat. Dengan demikian, tujuan bimbingan agama Islam yaitu membantu individu menyelesaikan masalah, mencegah timbulnya masalah, membantu individu dalam melaksanakan tuntunan agama Islam dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menjelaskan dan menganalisis tujuan bimbingan agama Islam melalui pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal sebagai berikut:

Pertama, Pengajian ahad pagi keluarga sakinah diselenggarakan setiap ahad pagi, pengajian ahad pagi keluarga sakinah kecamatan Boja Kabupaten Kendal yaitu meliputi: Unsur-unsur dakwah yaitu meliputi: Pertama, pengajian ahad pagi keluarga sakinah kecamatan Boja Kabupaten Kendal diselenggarakan setiap ahad pagi. Dakwah yang dilakukan dengan Unsur-unsur dakwah yaitu meliputi: Da'i yang mengisi pengajian ahad pagi keluarga sakinah yaitu: KH. Dr. M. Nafis, KH. Farhan Tantowi, KH. Ali Maskur, NY. Mutmainah, dan KH. Drs Ahmad Musyafir. Mad'u yaitu Jamaah pengajian, materi yang disampaikan meliputi: 1) Cara mewujudkan keluarga *Sakinah, Mawadah, Warrohmah*. 2) Materi Tafsir Al-Qur'an, 3) Materi Syari'at, 4) Materi Ahlak, 5) Menyesuaikan, artinya materi yang disampaikan disesuaikan dengan apa yang dihadapi atau diperlukan oleh Jamaahnya, 5) Tauhid, 6) Fiqih dan Metode yang di gunakan yaitu: Metode ceramah dan tanya Jawab (Diskusi).

Adapun hasil penelitian ini juga menganalisis tentang tujuan bimbingan agama Islam yang terkait dengan tujuan pengajian ahad pagi keluarga sakinah secara umum sudah sesuai dengan tujuan bimbingan agama Islam yang mana, sama dengan teori dari Arifin (1977: 29), Demikian pula yang di lakukan pengajian ahad pagi keluarga sakinah adalah membantu terbimbing supaya dapat memecahkan permasalahan dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir dan batin serta kebahagiaan dunia dan akhirat, berdasarkan agama Islam.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, serta peneliti selanjutnya.

Saran untuk untuk Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja, harus lebih giat lagi dalam menjalankan tugasnya dan perlu ditingkatkan sumber daya manusia yang bekerja di dalamnya, karena pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk Jamaah terus dilaksanakan untuk upaya mewujudkan keluarga sakinah.

Saran kepada masyarakat di Kecamatan Boja dan sekitarnya seharusnya selain merespon secara positif apa yang telah ditempuh oleh Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah

Kecamatan Boja melalui berbagai kegiatan yang telah diupayakan, masyarakat juga harus mendukung secara moril program-program yang dilakukan oleh pengajian ahad pagi keluarga sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Selain itu, dukungan berupa promosi kepada masyarakat yang lebih luas juga akan membantu Jamaah serta memperdalam pengetahuan agama dalam rangka menjadi muslim yang taat kepada Allah Swt.

Saran untuk jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yaitu untuk mengembangkan pendidikannya dalam mencetak sarjana yang memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan agama Islam dalam pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah bagi Jamaah, bimbingan bagi agar dapat membantu Jamaah dalam memecahkan masalahnya, terutama dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu masih banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh Penceramah-penceramah dalam mengkaji upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah sehingga perlu adanya peningkatan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTKA

-,1984. (BP4) *Buku Panduan Keluarga Muslim*. Semarang: Depak Provinsi Jawa Tengah.
-,2007. (BP4) *Buku Panduan Keluarga Muslim*. Semarang: Depak Provinsi Jawa Tengah.
- Adz-dzaky, Hamdani Bakran. 2015. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Al-Manar.
- Amin, Munir Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: KDT.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, M. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT Golden Terayon Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: RinekaCipta.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2013 *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PustakaPelajar.
- Baroroh, Umul. 2015. *Fiqih keluarga Nuslim indonesia*. Semarang: Karya Abadi Jaya.

Denzin, Norman K dan Yvonna S. Linncoln. 2009. *Hand Book of Qualitatif Researrch*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Faqih, Aunur Rahim, 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press).

Hamid, Syamsul Rijal. 1998. *Buku Pintar Agama Islam*. Jakarta: Penebar Salam.

Kementerian Agama RI. 1978. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Sygma.

Mahmudah. 2015, *Bimbingan & Konseling Keluarga Persepektif Islam*. Semarang: UIN Walisongo. Moleong, Lexy. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakaryaRosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Moleong, Lexy.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mubarak, Achmad, 2009.*Psikologi Keluarga*, Jakarta : WahanaAksara Prima.

Mubarak, Achmad, 2016.*Psikologi Keluarga*, Malang :Madani.

- Muhtadi Saeful Asep. 2012. *Komunikasi Dakwah teori, pendekatan, dan Aplikasi*. Bandung: AKAPI.
- Muhtadi, Asep Syaiful. 2012. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Mulkhan, Munir Abdul. 1996. *Ideologisasi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: SIPRESS.
- Munir, M. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: KENCANA.
- Musnamar, Thohar. 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Musnamar, Thohari, 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII PRESS.
- Musthofa, Aziz, 2003. *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal Bagi Keluarga Dalam Menapaki Kehidupan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Narbuko, Choliddan Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: BumiAksara.
- Prayitno dan ErmanAmti. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnawan Dwi.2016 “Tingkat perceraian di Indonesia Termasuk yang Tertinggi di dunia“. dalam www.gulalives.co.diaksespada 24Oktober2017.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riyadi, Agus, 2015. *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah Membentuk Keluarga Sakinah.*: CV .KaryaAbadi Jaya.
- Riyadi, Agus. 2014. *Peran Perempuan Dalam Dakwah Nabi Studi analisis terhadap peran Khadijah RA dalam keberhasilan dakwah Rasulullah SAW*. Semarang: DIPA.
- Saerozi, 2015. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Semarang: Karya AbadiJaya.
- Saputra, Munzier. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: PRENADA MEDIA.
- Setiono, Kusdwiratri. 2011. *Psikologi Keluarga*. Bandung: P.T. ALUMNI BANDUNG.
- Subagyo, P. Joko. 1991. *Metode Penelitian dalam Teori dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, P. Joko. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Subhan, Zaitunah, 2004. *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren.
- Sugiyono, Dendy Dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

- Sukardi, DewaKetut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling* Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sulton, Muhammad. 2015. *Dakwah Dan Rekonseptualisme dan Rekontruksi Gerakan Dakwah Awal Sadaqat*. Semarang: PUSTAKA PELAJAR.
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan & Konseling Islam (TeoridanPraktik)*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Suyanto, Bagongdan Sutinah.2011. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media.
- Syahatan, Husein. 2002. *Menjadi Kepala Rumah Tangga Yang Sukses*. Jakarta: IKAPI.
- Tohirin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali.
- Ulfiyah. 2016. *Psikologi keluarga pemahaman hakikat keluarga dan penanganan problematika rumah tangga*.Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studidan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.

1. LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pimpinan Pengajian Ahad pagi Keluarga sakinah

Pelaksanaan wawancara

1. Hari / Tanggal : Ahad, 24 Desember 2017
2. Jam : 09.00 – 09.28 WIB
3. Tempat : Kantor Pengajian Ahad Pagi
Keluarga Sakinah
4. Topik : “Upaya bimbingan agama Islam”

Dalam mewujudkan keluarga sakinah di pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

5. Informan : KH. Drs. Muhammad Asro’i

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana sejarah awal mula berdirinya pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana strategi dan metode yang anda gunakan selama menjadi pemimpin pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja?

3. Apa saja materi yang disampaikan dalam bimbingan agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di pengajian ahad pagi di Kecamatan Boja?
4. Apa manfaat dari pengajian ahad pagi bagi keluarga sakinah?
5. Apa kendala yang di hadapi dalam memimpin pengajian ahad pagi keluarga sakinah?
6. Apa yang anda harapkan selama menjadi pemimpin pengajian ahad pagi dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah?

Boja, 24 Desember 2017

Pewawancara

Informan

Linda Widhiyanti

KH.Drs. Muhammad Asro'i

Penceramah atau Mubaligh
Berceramah Pengajian Ahad
Pagi Keluarga Sakinah

Pelaksanaan wawancara

1. Hari / Tanggal : Ahad, 24 Desember 2017
2. Jam : 08. 30 – 08. 45 WIB
3. Tempat : Ruang Tamu
4. Topik : “Cara memberi Bimbingan Agama Islam”

Terhadap Pengajian Ahad Pagi
Keluarga Sakinah di Kecamatan
Boja Kabupaten Kendal.

5. Informan : KH.DR. M. Nafis

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja?
2. Materi apa saja yang diberikan kepada majelis taklim dalam bimbingan agama Islam untuk mewujudkan keluarga sakinah di pengajian ahad pagi di Kecamatan Boja?
3. Apa tujuan bimbingan agama Islam dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah?

4. Bagaimana cara memberikan bimbingan agama Islam supaya majelis taklim sering mengunjungi pengajian ahad pagi keluarga sakinah?
5. Seperti apa metode-metode dan setrategi-setrategi untuk membimbing Jamaah pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja?
6. Apa hubungannya bimbingan agama Islam dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah?
7. Apa kendala yang di hadapi dalam memberikan bimbingan agama Islam terhadap Jamaah pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja ?
8. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam membimbing majelis taklim pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja?

Boja, 24 Desember 2017

Pewawancara

Informan

Linda Widhiyanti

KH.Drs. Muhammad Asro'i

Hasil Wawancara Pemimpin Pengajian Ahad Pagi Keluarga

Sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Nama :KH. Drs. Muhammad Asro'i

Alamat : Dsn. Gedangan, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal

NO	PERTANYAAN	JAWABAN DARI KH. Drs. Muhammad Asro'i
1	Bagaimana sejarah awal mula berdirinya pengajian Ahad Pagi keluarga Sakinah di Kecamatan, Boja, Kabupaten Kendal ?	Terbentuknya pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah adalah dulunya banyaknya pensiunan dan PNS di Kecamatan boja, dengan berkumpulnya sehingga terbentuknya pengajian ahad pagi keluarga sakinah yang di mulai pada setiap hari minggu atau ahad pagi mulai pukul 07.00- 08.00 WIB dengan di ketuai oleh Bapak H. M. Muchlas.
2	Bagaimana strategi dan metode yang anda gunakan selama menjadi pemimpin pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja ?	Pertama, metode ceramah Kedua, metode tanya jawab
3	Apa saja materi yang disampaikan dalam Bimbingan Agama Islam	1. Dengan materi Tauhid 2. Fiqih 3. Akhlabul Qarimah

	dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah di pengajian ahad pagi di Kecamatan Boja ?	
4	Apa manfaat dari pengajian Ahad pagi bagi keluarga sakinah?	Manfaatnya sangat besar, bagi pedanggang, petani, pensiunan dapat terwadahi di pengajian tersebut dan dilaksanakan setiap minggu pagi, supaya tidak mengganggu aktifitas-aktifitas sehari-hari.
5	Apa kendala yang di hadapi dalam memimpin pengajian ahad pagi keluarga sakinah?	Tidak ada, karena banyaknya jamaah dan tenaga bimbingan kurang optimal, selama ini belum ada
6	Apa yang anda harapkan selama menjadi pemimpin pengajian ahad pagi dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah?	Yaitu, diharapkan Jamaah bisa istiqomah menjadikan keluarga yang sakinah dan Jamaahnya menngkat tajam. Paling utamnannya generasi-generasi muda semakin meningkat dalam mengunjungi pengajian ahad pagi keluarga sakinah.

Hasil Wawancara Penceramah atau Mubaligh

Nama : KH. DR. M.Nafis

Alamat : Ngalian Perum Karonse Utara No 521, Semarang

NO	PERTANYAAN	HASIL DARI
1	Bagaimana pelaksanaan Bimbingan agama Islam dalam pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja ?	Bahwa sejak awal berdirinya pengajian ahad pagi keluarga sakinah adalah supaya keluarga-keluarga akan terbimbing dan terarah. Realisasinya dengan memberikan materi-materi muatan-muatan untuk memperkuat keluarga sakinah demikian diharapkan pengajian ahad pagi keluarga sakinah untuk upaya mempertahankan dan membangun masyarakat supaya menjadi keluarga sakinah
2	Materi Apa saja yang diberikan kepada Majelis Taklim dalam bimbingan agama Islam untuk mewujudkan keluarga sakinah di pengajian ahad pagi di Kecamatan Boja?	Ya, materi yang diberikan meliputi yaitu; 1. Keluarga sakinah 2. Mahaba 4. Mengatasi Konflik-konflik keluarga

3	Apa tujuan bimbingan agama islam dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah?	Diharapkan keluarga Muslim, dalam kehidupan berumah tangga tercipta keluarga sejahtera, damai dan tidak ada masalah
4	Bagaimana cara memberikan bimbingan agama Islam supaya majelis Taklim sering mengunjungi pengajian ahad pagi keluarga sakinah ?	Sementara menggunakan tahap umum dengan ceramah tanya jawab dan membuka konsultasi bagi yang membutuhkan.
5	Seperti apa Metode-metode dan setrategi-setrategi untuk membimbing Jamaah pengajian Ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja ?	Ya, dengan penguatan keluarga sakinah kemudian yang kedua penguatan ekonomi.
6	Apa hubungannya bimbingan agama Islam dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah?	Sangat terkait karena sangat menentukan keluarga-keluarga Islam terwujud dalam keluarga yang sakinah.
7	Apa kendala yang di hadapi dalam memberikan bimbingan agam Islam terhadap Jamaah pengajian ahad pagi keluarga Sakinah di Kecamatan Boja ?	Ya, karena keterbatasan tenaga bimbingan penyuluhan Islam sedangkan Jamaahnya semakin banyak sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal. Sementara ini tidak ada yang serius

8	Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam membimbing Majelis Taklim pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja ?	Yang pertama, tetap usaha secara umum yaitu dengan masal Yang kedua, dengan memperkuat dengan cara khusus.
---	--	---

Hasil Wawancara Jamaah

Nama : Ibu Juriyah

Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 08 Agustus 1950

Alamat : Dsn. Kaligading, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal

Setatus : Janda

NO		HASIL DARI
1	Sudah berapa kali dalam satu bulan Ibu mengunjungi pengajian ahad pagi di Kecamatan Boja ?	Jarang, mbak
2	Apakah dalam keadaan capek Ibu tetap mengikuti pengajian ?	Tidak, karena badan sudah capek sehingga tidak mengikuti pengajian ahad pagi keluarga sakinah kKecamatan Boja
3	Apakah Anda paham materi yang disampaikan oleh KH. DR. M. Nafis di pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja ?	Ya, paham Mbak
4	Disaat Anda mendengarkan pengajian, pernahkah Anda bertanya kepada KH. DR. M. Nafis tentang keluarga sakinah?	Ya, misalnya ada kesempatan saya ingin bertanya, sementara ini saya tidak bertannya.

5	Apakah metode dan strategi yang digunakan oleh KH. DR. M. Nafis sudah pas dalam menyampaikan materi tentang keluarga sakinah ?	Ya, sudah pas, mbak
6	Apakah menurut Anda setelah mengunjungi pengajian ahad pagi, dalam kehidupan berumah tangga terjadi perubahan?	Ya, biasa-biasa mbak, suami saya sudah meninggal, anak-anak udah punya keluarga sendiri.

Hasil Wawancara Jamaah

Nama : Bapak, Suroso

Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 27 Febuari 1962

Alamat : Dsn. Somopuro, Rt 01 / Rw 07, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.

Setatus : Sudah berkeluarga

NO	PERTANYAAN	HASIL DARI
1	Sudah Berapa kali dalam satu bulan Bapak mengunjungi pengajian ahad pagi di Kecamatan Boja ?	Sering mbak
2	Apakah dalam keadaan capek Bapak tetap mengikuti pengajian?	Tetap berangkat, mbak
3	Apakah Anda Paham materi yang disampaikan oleh KH. DR.M. Nafis di pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja ?	Ya, paham Mbak
4	Disaat Anda mendengarkan pengajian, pernahkah Anda bertanya kepada KH. DR.M. Navis tentang keluarga sakinah?	Ya, saya kurang bertanya mbak.

5	Apakah metode dan strategi yang digunakan oleh KH. DR. M. Nafis sudah pas dalam menyampaikan materi tentang keluarga sakinah ?	Ya, sudah pas, mbak
6	Apakah menurut Anda setelah mengunjungi pengajian ahad pagi, dalam kehidupan berumah tangga terjadi perubahan?	Alhamdulillah, kelurga semakin bahagia, rezeki lancar dan banyak berkah datang ke pengajian ahad pagi keluarga sakinah.

Hasil Wawancara Jamaah

Nama : Munjianah

Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 20 Mei 1966

Alamat : Dsn.Campurejo, Rt 02 / Rw 02, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.

Setatus : Janda

NO	PERTANYAAN	HASIL DARI
1	Bagaimana sebelum mengikuti pengajian didalam keluarga ibu? Sudah Berapa kali dalam satu bulan Ibu mengunjungi pengajian ahad pagi di Kecamatan Boja ?	-Saya, sebelum mengikuti pengajian ahad pagi merasa kurang tenang hati saya, setelah mengikuti pengajian ini hati sayamerasa tentram, damai setelah di tinggal suami meninggal. - Jarang mbak
2	Apakah dalam keadaan capek Ibu tetap mengikuti pengajian ?	Tidak mbak
3	Apakah Anda paham materi yang disampaikan oleh KH. DR. M. Nafis di pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja ?	Ya, paham Mbak
4	Disaat Anda mendengarkan pengajian, pernahkah Anda bertanya kepada KH. DR. M.Nafis tentang keluarga sakinah?	Ya, saya kurang bertanya mbak.

5	Apakah metode dan strategi yang digunakan oleh KH. DR. M.Nafis sudah pas dalam menyampaikan materi tentang keluarga sakinah ?	Ya, menurut saya sudah , mbak dalam menyampaikan materi pengajian ahad pagi keluarga sakinah.
6	Apakah menurut Anda setelah mengunjungi pengajian ahad pagi, dalam kehidupan berumah tangga terjadi perubahan?	Alhamdulillah, didalam mendidik anak merasa lebih baik dan anak-anaknnya nurut-nurut.

Hasil Wawancara Jamaah

Nama : Kusmiyati

Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 20 April 1982

Alamat : Kecamatan Mijen

Setatus : Berkeluarga

Tanggal wawancara : 13 Maret 2018

NO	PERTANYAAN	HASIL DARI
1	Bagaimana sebelum mengikuti pengajian didalam keluarga ibu?	-Saya sebelum mengikuti pengajian ahad pagi keluarga sakinah belum tau apa-apa. Setelah mengikuti pengajian ada perubahan sehingga hati saya mengalami ketenangan.
2	1. Sudah Berapa kali dalam satu bulan Ibu mengunjungi Pengajian Ahad Pagi di Kecamatan Boja ? Apakah dalam keadaan capek Bapak/ibu tetap mengikuti pengajian ?	-Saya mengikuti pengajian maksimal 3 kali, bila dak ada hal-hal yang yang darurat saya tidak berangkat. -Inssallah mbak
3	Apakah Anda Paham materi yang disampaikan oleh KH. DR.M. Nafis di Pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja ?	Iya, paham

4	Disaat Anda mendengarkan pengajian, pernahkah Anda bertanya kepada KH. DR. M. Nafis tentang keluarga sakinah?	Pernah, Saya bertanya tentang urusan pribadi.
5	Apakah metode dan strategi yang digunakan oleh KH. DR. M. Nafis sudah pas dalam menyampaikan materi tentang keluarga sakinah ?	Ya, menurut saya sudah pas.
6	Apakah menurut Anda setelah mengunjungi pengajian ahad pagi, dalam kehidupan berumah tangga terjadi perubahan?	Alhamdulillah setelah mengikuti pengajian ahad pagi keluarga sakinah hati saya merasa adem dan bila menghadapi konflik di dalam rumah tangga sekarang tidak menggunakan emosi-emosi lagi.

Wawancara Jamaah

Nama : Siti Aminatun

Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 10 September 1949

Alamat : Dsn, Glompong Rt 01/ Rw 01, Kelurahan Kalirejo

Setatus : Janda

Tanggal wawancara : 13 Maret 2018

NO	PERTANYAAN	HASIL DARI
1	Bagaimana sebelum mengikuti pengajian didalam keluarga ibu? Sudah Berapa kali dalam satu bulan ibu mengunjungi pengajian ahad pagi di Kecamatan Boja ?	-Untuk mendekat-dekat dengan dengan wong alim untuk sowan teng Allah Swt. Suami saya sudah meninggal mbak jadi saya niat ingsun ngoten. -Rutin, mbak selama sebulan saya mengunjungi pengajian ahad pagi empat kali
2	Apakah dalam keadaan capek Ibu tetap mengikuti pengajian ?	Rutin
3	Apakah Anda paham materi yang disampaikan oleh KH. DR. M. Nafis di pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja ?	Paham, mudah diterima karena Pak Nafis Dosen sehingga penyampaiaannya runtut. Menurut pribadi saya penyampaian dari KH. Drs Nafis Mudah diterima.
4	Disaat Anda mendengarkan pengajian, pernahkah Anda bertanya kepada KH. DR. M.Nafis tentang keluarga	Kalau kurang paham saya tanya mbak.

	sakinah?	
5	Apakah metode dan strategi yang digunakan oleh KH. DR. M. Nafis sudah pas dalam menyampaikan materi tentang keluarga sakinah ?	Iya sudah pas, mudah diterima karena materinya runtut, dan cara penyampainnya mudah diterima
6	Apakah menurut Anda setelah mengunjungi pengajian ahad pagi, dalam kehidupan berumah tangga terjadi perubahan?	Alhamdulillah.

2. Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

Jamaah Majelis Taklim Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah

Pelaksanaan wawancara

1. Hari / Tanggal : Ahad, 24 Desember 2017
2. Jam : 09.45 – 10.10 WIB
3. Tempat : Ruang tamu Pengajian Ahad Pagi
Keluarga sakinah
4. Topik : Bagaimana Setelah Mendapatkan
Materi Bimbingan Agama Islam dari
KH. DR. M. Nafis yang dirasakan
dalam Keluarga.
5. Informan : Ibu Juriyah

Pertanyaan-pertanyaan

1. Sudah Berapa kali dalam satu bulan Ibu mengunjungi pengajian ahad pagi di Kecamatan Boja ?
2. Apakah dalam keadaan capek Ibu tetap mengikuti pengajian ?
3. Apakah Anda Paham materi yang disampaikan oleh KH. DR. M. Nafis di Pengajian ahad Pagi Keluarga Sakinah di Kecamatan Boja ?

4. Disaat Anda mendengarkan pengajian, pernahkah Anda bertanya kepada KH. DR. M. Nafis tentang keluarga sakinah?
5. Apakah metode dan strategi yang digunakan oleh KH. DR. M. Nafis sudah pas dalam menyampaikan materi tentang keluarga sakinah ?
6. Apakah menurut Anda setelah mengunjungi pengajian ahad pagi, dalam kehidupan berumah tangga terjadi perubahan?

Boja, 24 Desember 2017

Pewawancara

Informan

Linda Widhiyanti

Ibu. Juriyah

Pelaksanaan wawancara

1. Hari / Tanggal : Ahad, 24 Desember 2017
2. Jam : 10.10 – 10.16 WIB
3. Tempat : Ruang Pengajian Ahad Pagi
Keluarga Sakinah
4. Topik : Bagaimana Setelah Mendapatkan Materi Bimbingan Agama Islam dari KH.DR. M. Nafis yang dirasakan dalam Keluarga.

5. Informan : Bapak Suroso

Pertanyaan-pertanyaan

1. Sudah Berapa kali dalam satu bulan Bapak mengunjungi Pengajian Ahad Pagi di Kecamatan Boja ?
2. Apakah dalam keadaan capek Bapak tetap mengikuti pengajian ?
3. Apakah Anda paham materi yang disampaikan oleh KH. DR. M. Nafis di Pengajian ahad pagi keluarga sakinah di Kecamatan Boja ?
4. Disaat Anda mendengarkan pengajian, pernahkah Anda bertanya kepada KH.DR. M. Nafis tentang keluarga sakinah?
5. Apakah metode dan strategi yang digunakan oleh KH.DR. M. Nafis sudah pas dalam menyampaikan materi tentang keluarga sakinah ?
6. Apakah menurut Anda setelah mengunjungi pengajian ahad pagi, dalam kehidupan berumah tangga terjadi perubahan?

Boja, 24 Desember 2017

Pewawancara

Informan

Linda Widhiyanti

Bapak Suroso

Pelaksanaan wawancara

1. Hari / Tanggal : Ahad, 13 Maret 2018
2. Jam :08.10 – 08.15 WIB
3. Tempat : Ruang Pengajian Ahad Pagi
Keluarga sakinah
4. Topik : Bagaimana Setelah Mendapatkan Materi Bimbingan Agama Islam dari KH.DR. M. Nafis yang dirasakan dalam Keluarga.
5. Informan : Ibu Kusmiyati

Pertanyaan-pertanyaan

1. Sudah Berapa kali dalam satu bulan Ibu mengunjungi pengajian ahad pagi di Kecamatan Boja ?
2. Apakah dalam keadaan capek Ibu tetap mengikuti pengajian ?
3. Apakah Anda Paham materi yang disampaikan oleh KH. DR. M. Nafis di Pengajian ahad Pagi Keluarga Sakinah di Kecamatan Boja ?
4. Disaat Anda mendengarkan pengajian, pernahkah Anda bertanya kepada KH.DR. M. Nafis tentang keluarga sakinah?
5. Apakah metode dan strategi yang digunakan oleh KH. DR. M. Nafis sudah pas dalam menyampaikan materi tentang keluarga sakinah ?

6. Apakah menurut Anda setelah mengunjungi pengajian ahad pagi, dalam kehidupan berumah tangga terjadi perubahan?

Boja, 13 Maret 2018

Pewawancara

Informan

Linda Widhiyanti

Ibu Kusmiyati

Pelaksanaan wawancara

1. Hari / Tanggal : Ahad, 11 Feruari 2018
2. Jam : 08.15 – 08.20 WIB
3. Tempat : Ruang Pengajian Ahad Pagi
Keluarga sakinah
4. Topik : Bagaimana Setelah Mendapatkan Materi Bimbingan Agama Islam dari KH.DR. M. Nafis yang dirasakan dalam Keluarga.
5. Informan : Ibu Munjianah

Pertanyaan-pertanyaan

1. Sudah Berapa kali dalam satu bulan Ibu mengunjungi pengajian ahad pagi di Kecamatan Boja ?

2. Apakah dalam keadaan capek Ibu tetap mengikuti pengajian ?
3. Apakah Anda Pahami materi yang disampaikan oleh KH.DR. M. Nafis di Pengajian ahad Pagi Keluarga Sakinah di Kecamatan Boja ?
4. Disaat Anda mendengarkan pengajian, pernahkah Anda bertanya kepada KH.DR. M. Nafis tentang keluarga sakinah?
5. Apakah metode dan strategi yang digunakan oleh KH.DR. M. Nafis sudah pas dalam menyampaikan materi tentang keluarga sakinah ?
6. Apakah menurut Anda setelah mengunjungi pengajian ahad pagi, dalam kehidupan berumah tangga terjadi perubahan?

Boja, 13 Maret 2018

Pewawancara

Informan

Linda Widhiyanti

Ibu Munjianah

Pelaksanaan wawancara

1. Hari / Tanggal : Ahad, 13 Maret 2018
2. Jam :09.45 – 10.10 WIB
3. Tempat : Ruang Pengajian Ahad Pagi
Keluarga sakinah
4. Topik : Bagaimana Setelah Mendapatkan Materi Bimbingan Agama Islam dari KH.DR. M. Nafis yang dirasakan dalam Keluarga.
5. Informan : Ibu Siti Aminatun

Pertanyaan-pertanyaan

1. Sudah Berapa kali dalam satu bulan Ibu mengunjungi pengajian ahad pagi di Kecamatan Boja ?
2. Apakah dalam keadaan capek Ibu tetap mengikuti pengajian ?
3. Apakah Anda Pahami materi yang disampaikan oleh KH.DR. M. Nafis di Pengajian ahad Pagi Keluarga Sakinah di Kecamatan Boja ?
4. Disaat Anda mendengarkan pengajian, pernahkah Anda bertanya kepada KH.DR. M. Nafis tentang keluarga sakinah?

5. Apakah metode dan strategi yang digunakan oleh KH.DR. M. Nafis sudah pas dalam menyampaikan materi tentang keluarga sakinah ?
6. Apakah menurut Anda setelah mengunjungi pengajian ahad pagi, dalam kehidupan berumah tangga terjadi perubahan?

Boja, 13 Maret 2018

Pewawancara

Informan

Linda Widhiyanti

Ibu Siti Aminatun

Lampiran.2



Wawancara dengan Penceramah KH. Dr. M. Nafis



Pelaksanaan bimbingan agama Islam oleh KH. Nafis



Wawancara dengan Pimpinan pengajian
Jamaah Bapak. Suroso

Wawancara dengan



KH. Drs Muhammad Sabar Asro'i



Wawancara Jamaah Ibu. Juriyah



Jamaah duduk di luar karena penuh ruangnya



Parkiran pengajian Ahad Pagi



Berdoa Bersama saat pelaksanaan Bimbingan agama Islam

KH.Drs. Ahmad Musyafir waktu



NY.Mutmainah sebagai penceramah menyampaikan ceramaah



Wawancara dengan Jamaah Ibu. Siti

Wawancara dengan Ibu. Kusmiyati

Wawancara Ibu. Munjannah Jamaah pengajian ahad pagi keluarga
sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
J. Prof. Dr. Harko KM 02 Kampus B Ngaliyan Telp. Fax. (024) 7614403 Semarang 50165
email: pjs@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-4018/Un.10.6/P3/PP.00.9/07/2018

This is to certify that

LINDA WIDHIYANTI

Date of Birth: September 09, 1994

Student Reg. Number: 131111072

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On July 5th, 2018

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 45
Structure and Written Expression	: 41
Reading Comprehension	: 39
TOTAL SCORE	: 417



Certificate Number : 120181047

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50165
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-2316/Un.10.0/P3/PP.00.9/05/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

LINDA WIDHIYANTI : الطالبة

Kendal, 9 September 1994 : تاريخ و محل الميلاد

131111072 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٨ مايو ٢٠١٧

بتقدير: مقبول (٣١٨)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

٢٦ مايو ٢٠١٧

مدير،

محمد سيف الله الحاج



رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٢٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٥٠٠ - ٤٥٠

جيد جدا : ٤٤٩ - ٤٠٠

جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠

مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠

راسب : ٢٩٩ - وأدناها

رقم الشهادة : 220171052





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp/fax: (024) 7613923, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-289/Un.10.0/L.1/PP.03.06/05/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **LINDA WIDHIYANTI**

NIM : **131111072**

Fakultas : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-68 Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 29 Maret 2017 sampai tanggal 12 Mei 2017 di Kabupaten Semarang, dengan nilai :

86 (4,0 / A)

Semarang, 19 Mei 2017

Ketua,

Dr. H. Sholihan, M.Ag.
NIP. 19600604 199407 1004

PENGAJIAN AHAD PAGI KELUARGA SAKINAH

Jl. Sakinah Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, Tfn (0294) 571332

Kode Pos 51381

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pemimpin/Ketua Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja, menerangkan bahwa:

Nama : Linda Widhiyanti

Nim : 131111072

Fakultas/ Jurusan : Fakultas dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Keterangan : Telah melakukan penelitian dengan judul "Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Melalui Pengajian Ahad Pagi Di Majelis Taklim Keluarga Sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal (Analisis Tujuan Bimbingan Agama Islam) pada tanggal 24 Desember 2018 s/d 29 April 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.



BIODATA

Nama Lengkap : Linda Widhiyanti
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 09 September 1994
Nim : 131111072
Alamat : Campurejo Gerendem, RT.03/RW.02,
Kec. Boja
No. Telpn : 089674977738
Email : lindawidi88@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD N 01 Campurejo lulus tahun 2007
2. SMP N 02 Boja lulus tahun 2010
3. SMA N 01 Limbangan lulus tahun 2013
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang angkatan 2013

Demikian Biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Penulis

Linda Widhiyanti
Nim: 131111072